

**PENGAMALAN AYAT-AYAT TENTANG BERPAKAIAN
ISLAMI DI KALANGAN MUSLIMAH KAMPUNG
GUMPANG LEMPUH KECAMATAN PUTRI
BETUNG GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SALAMIAH

NIM. 190303139

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2023 M/ 1445 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Saliyah

Nim : 190303139

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/ Prodi: Ilmu al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, Juni 2023

Yang menyatakan,


Saliyah
190303139



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

SALAMIAH

NIM. 190303139

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agusni Yahya, M.A.

NIP. 195908251988031002

Dr. Suarni, S.Ag., MA

NIP. 197303232007012020

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari/ Tanggal: Rabu, 26 Juli 2023 M
8 Muharram 1445 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Dr. Suarni, S.Ag., MA

NIP. 195908251988031002

NIP:197303232007012020

Anggota I,

Anggota II,

Prof. Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag.

Zainuddin, S.Ag., M.Ag

NIP.196003131995031001

NIP. 19671261998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Salman Abdul Muthallib, Lc., M.Ag

NIP. 197804222003121001

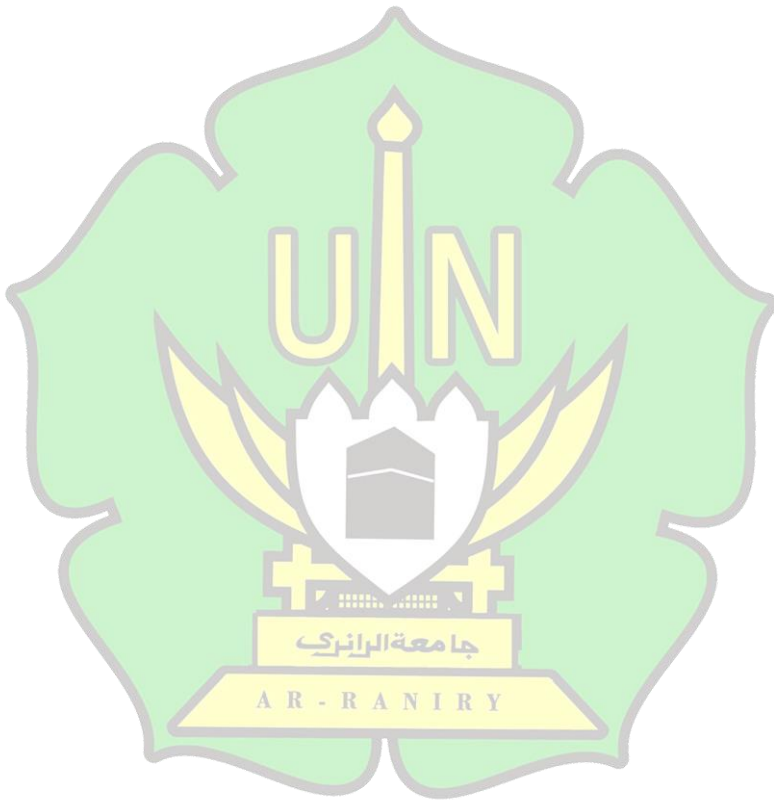


ABSTRAK

Nama/ Nim : Salamiah/ 190303139
Judul Skripsi : Pengamalan Ayat-Ayat tentang Berpakaian Islami
di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang
Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues
Tebal Skripsi : 77 Halaman
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, M.A
Pembimbing II : Dr. Suarni, m S.Ag., M.A

Masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues yang masyarakatnya 100% muslim dan muslimah idealnya mereka berpakaian islami. Namun, bagi kaum wanita ada sebagian dari mereka belum berpakaian muslimah secara syar'i. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pemahaman dan Pengamalan terhadap ayat-ayat al-Quran dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berbusana muslimah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis *field research* atau penelitian lapangan. Subjek penelitian adalah beberapa tokoh masyarakat dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari responden didapatkan adanya perbedaan tingkat pemahaman masyarakat kampung Gumpang Lempuh. Pemahaman masyarakat tentang ayat-ayat berpakaian Islami di kalangan muslimah sesuai dengan latar pendidikan mereka, sebagian dari mereka belum mengetahui adanya ayat-ayat tentang berpakaian Islami, sehingga pemahaman mereka terhadap berpakaian muslimah hanya sebatas mengetahui kewajiban menutup aurat. Beberapa informan tidak paham terhadap ayat-ayat tersebut. Ada yang mengetahui ayat surah serta dapat menjelaskan maksud dari ayat tersebut. Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah sesuai dengan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat berpakaian muslimah. Masyarakat yang mengetahui ayat, kesadarannya dalam berpakaian meliputi kesadaran diri pribadi dan adanya ajakan dari pengajian yaitu tetap berpakaian sesuai dengan pemahamannya yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui ayat, cenderung hanya mengikuti secara tradisi yaitu berpakaian sesuai dengan syariat ketika ada suatu kegiatan keagamaan. Lingkungan sosial adalah faktor utama yang mempengaruhi cara berpakaian muslimah di dalam masyarakat. Jika menggunakan pakaian syar'I ini diikuti dengan pengetahuan dan

pemahaman dengan dalil-dalil agama melalui kegiatan penyuluhan tentang berpakaian muslimah, maka mereka berpakaian Islami secara yakin dan istiqomah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak dilambangkan	ط	T (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W

س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	S (titik dibawah)	ي	Y
ض	D (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

أ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

إ (Kasrah) = I misalnya, قيل ditulis *qila*

أ (Dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *Tawhid*

3. Vokal Panjang

(أ) (fathah dan alif) = ā, (dengan garis diatas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (dengan garis diatas)

(و) (dhammah dan waw) = ū (u dengan garis diatas)

misalnya (برهان , توفيق , معقول) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. Ta' marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,*

dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسة = الأولى = *al-falsafah al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya تحافت الفلا سفة ditulis *Tahafut al-Falasifah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya رَبَّنَا ditulis *rabbana*.

6. Kata Sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس ditulis *al-Nafs* dan الكشف *al-kasyf*.

7. Hamzah (ء)

Untuk *hamzah* yang diletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan (`), جزئى ditulis *juz'i*. adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya إختراع ditulis *ikhtira'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kiaro, bukan Qahirah dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntuk ilmu hingga sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam kepada junjungan alam kekasih Allah, Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “*Pengamalan Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Dengan beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat Allah SWT, doa, motivasi, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati.

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada amaku Salehul dan Ineku tersayang Maspuri, yang tidak mengenal lelah dan bosan untuk terus menasehati, member dukungan dan motivasi yang sangat berharga, serta memberi cinta dan sayang yang tiada henti-hentinyasenantiasa mendoakan anaknya untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada abang Firdaus S.T adik Muhammad Husni, bibik Asmaini, S.Pdi dan bibik Erna Wati, S.Pd yang selalu memberi dukungan ketika menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Abd. Wahid, S. Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik, bapak Dr. Agusni Yahya, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Suarni, M.A selaku Pembimbing II, yang

telah meluangkan waktu memberi bimbingan, pengarahan dan petunjuk sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag dan jajarannya, Ibu Zulihafnani, S.TH., MA selaku ketua Prodi, bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku sekretaris Prodi dan seluruh staf di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat serta seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir angkatan 2019 terkhusus kepada Rizki Muliani, Misnaini, Desi Rahmaniari dan teman-teman seperjuangan lainnya di Program Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2019 yang telah membantu dengan member pendapat maupun dorongan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah swt, member pahala yang setimpal kepada semuanya.

Terima kasih juga penulis ucapkan untuk sahabat-sahabat tercinta, Hermida Fitri P, Sukma Kemala Jaira Wati, Ayu Riska Sukma, Nilas Siti Wulandari S.Sos dan Fitriani Khirunisah yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis serta selalu senantiasa memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalasnya, Amin.

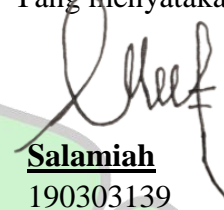
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pustaka Fakultas, Pustaka UIN-Ar-Raniry yang telah menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan dan bisa membaca buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, sehingga penulis dapat menyempurnakan dimasa yang akan datan. Akhirnya kepada Allah swt, juga penulis

berserah diri dan memohon petunjuk serta rida-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umumnya. Amin *ya Rabb al-Alamin*.

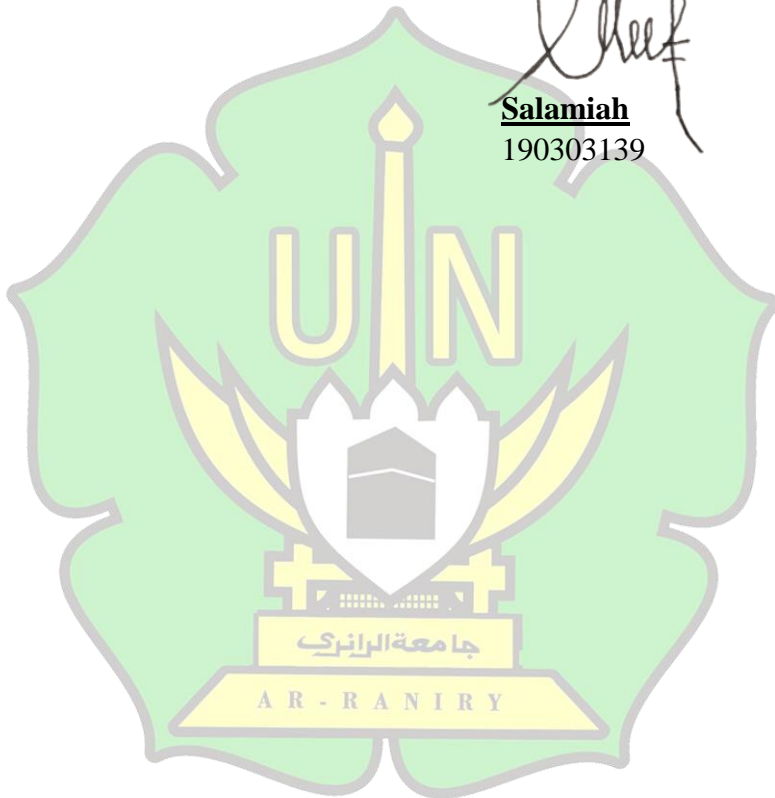
Banda Aceh, Juni 2023

Yang menyatakan



Salamiah

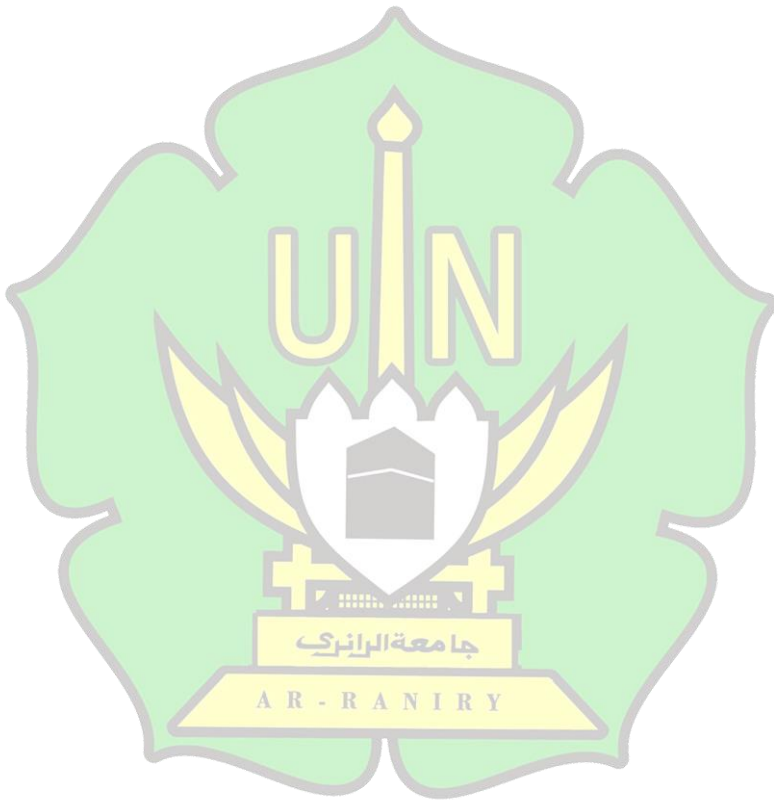
190303139



DAFTAR ISI

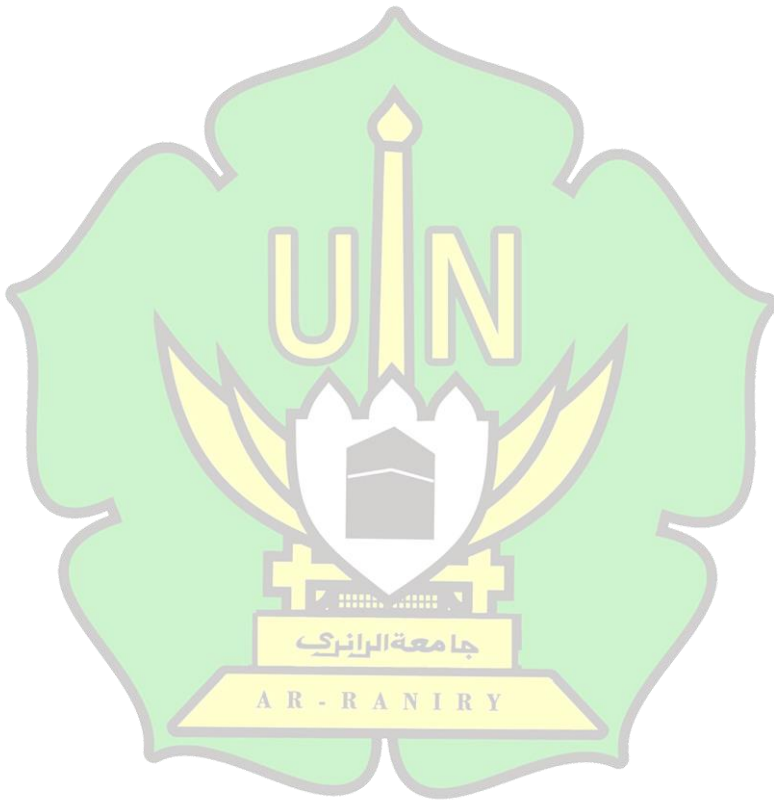
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	10
C. Defenisi Operasional	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Subjek/ Informan Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Kampung Gumpang Lempuh.....	41
C. Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Kampung Gumpang Lempuh.....	48

BAB V	PENUTUP	52
	A. Kesimpulan.....	52
	B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN-LAMPIRAN		60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		70



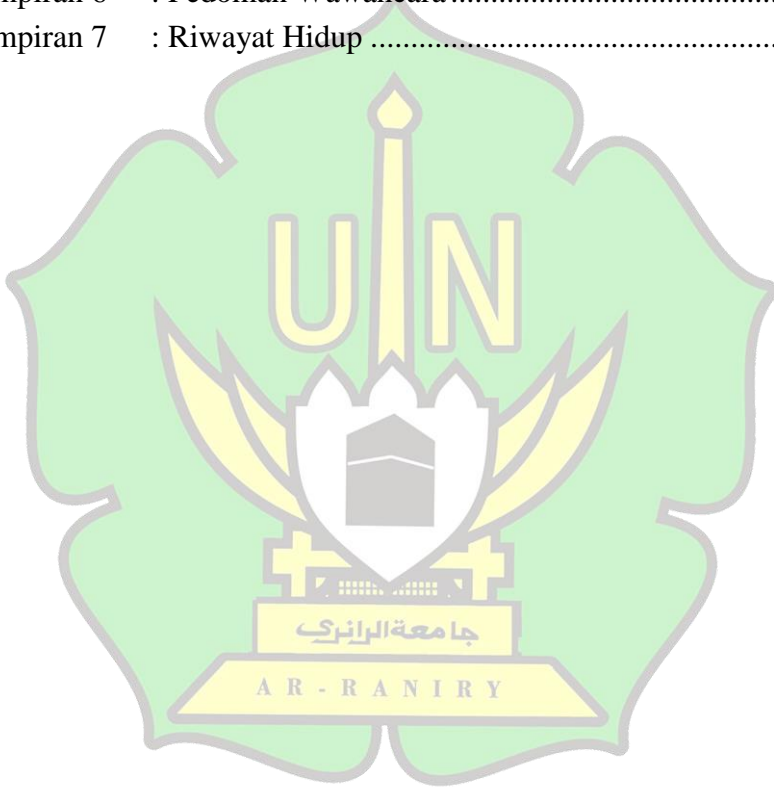
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Letak geografis kampung	57
Tabel 1.2	: Jumlah Penduduk Menurut Dusun.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Dokumentasi	78
Lampiran 2	: Surat Keterangan Pembimbing	82
Lampiran 3	: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.....	83
Lampiran 4	: Surat Balasan Penelitian Dinas Syaria't Islam...	84
Lampiran 5	: Surat Balasan dari Geuchik.....	85
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara	86
Lampiran 7	: Riwayat Hidup	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian merupakan sesuatu yang dikenakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin seperti kemeja, sarung, dan serban.¹ Busana yang Islami sering dipandang sebagai identitas dalam Islam karena hampir semua orang tahu bahwa Islam mewajibkan wanita (muslimah) untuk mengenakan busana yang tertutup.² Sejarah mencatat bahwa pemakaian busana Islami sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai busana yang tertutup ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat bagian muka dan telapak tangan baik dalam keadaan shalat maupun tidak. Selain itu juga busana yang tertutup merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.³

Dalil pensyariatian berbusana secara Islami dan Jilbab⁴ tercantum dalam al-Quran dan Hadis. Adapun dalil yang terkait dengan penggunaan jilbab ini tertulis didalam al-Quran Surah Al-A'raf ayat 26:

¹Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islami* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2007), hlm. 3.

²Islam adalah tauhid yang ditegakkan oleh Nabi Muhammad selama 23 tahun di Mekkah dan Madinah. Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada umat manusia dalam semua aspek kehidupan, minimal dengan ajaran-ajaran yang bersifat garis besar diibaratkan sebagai jalan raya yang lurus dan mendaki, yang dapat mengantarkan umat manusia ke tempat (derajat) tertinggi. Jalan raya itu cukup lebar, yang pinggir kiri dan kanannya berpagar Al-Qur'an dan sunah Nabi. Pada jalan raya yang lurus itu terdapat jalur-jalur yang jumlahnya sebanyak aspek kehidupan manusia. Ada jalur teologi, ibadah, politik, ekonomi, sosial, rumah tangga, pendidikan, seni dan budaya, etika, falsafah, mistik, dan lain sebagainya. Lihat Tim Penyusun, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 475.

³Ike Puspita Sari, "Perspektif Jilbab Terhadap Trend Jilbab Dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 1.

⁴Jilbab adalah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Lihat Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 473.

يَبِيَّ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁵

Dalil al-Quran Surah An-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا
ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ
أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
الطِّفْلِ الذَّيْنِ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ
زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau puteraputeranya mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau puteraputeranya saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, terj: Lajnah Pentashih Mushaf Al-quran Departemen Agama Republik Indonesia (Banten: Kalim, 2011), hlm. 154.

*budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.*⁶

Penafsiran dalam ayat di atas bermakna larangan, dan larangan menunjukkan pengharaman. Ayat ini jelas sekali berisi pengharaman memperlihatkan perhiasan di hadapan laki-laki bukan muhrim, sekaligus dalil untuk kewajiban berhijab⁷ bagi kaum wanita muslim untuk selalu mengenakan hijab.⁸ Berpakaian tidak saja merupakan lambang budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran Islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk Allah yang lain seperti hewan. Oleh karena itu Islam mengatur tata cara berpakaian.

Dalam Hadis Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ : حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا (وَذَكَرَ): وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ زُئُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدَنَّ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجِدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.⁹

Artinya: Zuhair bin Harb menyampaikan kepadaku dari Jarir, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah bahwa

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004) hlm. 353.

⁷Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Panduan Berbusana Islam: Berpenampilan Sesuai Tuntunan al-Quran dan as-Sunnah*, (Jawa Tengah: Almahira, 2007), hlm. 180

⁸Hijab adalah dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain. Lihat Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 401.

⁹Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Mesir: Dar El-Fiker, 1993), hlm. 168.

Rasulullah bersabda: “Ada dua golongan dari penduduk Neraka yang aku belum pernah melihat mereka sebelumnya. (pertama) Sekelompok kaum yang memiliki cambuk-cambuk seperti ekor-ekor sapi, yang mereka gunakan untuk memukuli orang-orang, (kedua) Para wanita yang berpakaian tapi (hakikatnya) telanjang, berlenggak lenggok dan sombong, kepala mereka seperti punuk-punuk unta yang miring, mereka tidak masuk syurga dan tidak akan mencium wanginya, padahal wanginya syurga tercium dari jarak ini dan itu.” (H.R Muslim No.7194).¹⁰

Maka ucapan Rasulullah, telanjang adalah bahwa mereka memakai pakaian tetapi tidak menutupi yang semestinya tertutup, baik itu karena pendeknya atau tipisnya atau karena ketatnya, diantaranya adalah yang terbuka bagian dadanya, karena yang demikian itu meyelisih perintah Allah. Pola hubungan dan perbuatan apapun sangat diperhatikan oleh Islam, karena Islam memperhatikan etika, dikenallah apa yang disebut “Etika Islam” seperti cara bergaul, duduk, berjalan, makan minum, tidur, pola busana, dll. Artinya ada patokan-patokan yang harus diikuti seperti dalam pola berbusana. Menurut Ibrahim Muhammad al-Jamal dalam bukunya *Fiqh Wanita*, mengatakan seorang muslim dalam berbusana hendaknya memperhatikan pedoman, menutupi seluruh tubuh selain yang bukan aurat yaitu wajah dan kedua telapak tangan, tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya, tidak tipis menerawang sehingga warna kulit masih bisa terlihat, tidak menyerupai pakaian lelaki, tidak berwarna menyolok sehingga menarik perhatian orang.¹¹

Tujuan mengenakan pakaian adalah untuk menutup aurat, sedangkan menggunakan busana muslimah untuk menghindari adanya fitnah, asalkan pakaian yang dikenakan oleh wanita itu harus

¹⁰Muslim Bin al-Hajjaj, *Ensiklopedia Shahih Muslim 2*, Terjemahan Masyhari dan Tatam Wijaya (Jakarta Timur: Almahira, 2012), hlm. 350.

¹¹Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqh Wanita* (Bandung: Gema Insani Press, 2002), hlm. 130.

longgar dan luas. Jika pakaian itu ketat, meskipun dapat menutupi warna kulit, namun tetap dapat menggambarkan bentuk atau lekuk tubuhnya, dimana dalam pandangan mata kaum laki-laki dapat mengundang perilaku negative seperti maraknya perbuatan pemerkosaan terhadap wanita. Maka wanita muslimah yang berhijab hendaknya memakai pakaian yang sopan, Oleh karena itu pakaian wanita itu harus longgar dan besar.¹²

Terkait dengan penggunaan busana Islami yang digunakan oleh masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues masyarakatnya 100% muslim dan muslimah yang idealnya mereka berpakaian islami bagi kaum wanita. Tetapi, realitanya dari hasil pengamatan peneliti sebagian masyarakat belum berpakaian muslimah secara syar'i, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues yang berbusana akan tetapi tidak sesuai dengan yang disyariatkan, memakai tapi masih kelihatan tidak sopan, seperti memakai jilbab tetapi dipadukan dengan baju, celana yang ketat, transparan, sehingga kelihatan lekuk-lekuk tubuhnya.

Terhadap fenomena berpakaian kaum muslimah di Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues yang belum Islami, penulis merasa terpanggil untuk menjadikan penelitian dengan judul **“Pengamalan Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Islami Di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini, terdapat dua variable yang dapat dijadikan fokus penelitian, pengamalan dan pemahaman di kalangan muslimah tentang tata cara berpakaian Islami di Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

¹²Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah* (Solo: At-Tibyan, 2001), hlm. 134.

Fokus penelitian dalam penelitian yang dilakukan di Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues adalah meneliti *living Quran* yang terdapat dalam pengamalan dan pemahaman ayat-ayat tentang berpakaian Islami di kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan meneliti tentang Pengamalan Ayat-Ayat tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis, maka pokok masalah yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejuahmana Pemahaman Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues?
2. Bagaimana Pengamalan Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pemahaman Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengamalan Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues?

Melalui penelitian ini, secara akademis diharapkan penelitian ini memiliki akademis yang memberikan kontribusi pemikiran atau dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah intelektual.

Khususnya tentang Ayat-Ayat tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah.

Manfaat Praktis, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat dan menambah informasi untuk dijadikan petunjuk untuk memahami Ayat-Ayat tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah dalam al-Quran sebagai motivasi umat yang pada umumnya muslimah Kampung Gumpang Lempuh pada khususnya agar dapat mengetahui Bagaimana Berpakaian yang disyariatkan dalam al-Quran dan sunnah, dan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terdapat penelitian terdahulu yang peneliti lakukan berkaitan dengan permasalahan berpakaian Islami di kalangan muslimah, maka ditemukan penelitian sebelumnya yang juga mencari tentang permasalahan berpakaian Islami namun terdapat substansi yang berbeda dengan persoalan yang peneliti angkat dalam penelitian yang dilakukan, penelitian yang dimaksud, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hatim Badu Pakuna, pada tahun 2005 dengan judul penelitian “Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang)”. Penelitian yang dilakukan oleh Hatim Badu Pakuna ini meneliti tentang dinamika dan corak pemikiran agama mahasiswi IAIN Walisongo Semarang.¹ Kesimpulan dalam skripsi ini adalah pemahaman mahasiswi IAIN Walisongo Semarang terhadap etika berbusana cukup beragam, pertama ada yang memahami bahwa pola berbusana yang dipakai oleh seorang muslimah seharusnya longgar sehingga dapat menutup aurat muslimah rapat-rapat, tidak boleh transparan/ketat, sebab dengan pola berbusana seperti itu diharapkan membawa perilaku yang mencerminkan etika Islam. Kedua ada yang memahami bahwa pola berbusana muslimah yang penting dapat menutup aurat, bentuknya tidak harus longgar, yang penting masih keliatan sopan. Ketiga ada yang memahami bahwasannya seharusnya berpakaian mahasiswi harus mengikuti mode, sehingga mahasiswi IAIN tidak ketinggalan zaman dalam berpakaian. Dalam penelitian ini belum ada dijelaskan bagaimana pemahaman dan pengamalan ayat-ayat tentang berpakaian Islami

¹Hatim Badu Pakuna, *Etika Berbusana Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang*, (Tesis, Semarang: IAIN Walisongo, 2005), hlm. 61.

di kalangan muslimah namun hanya menjelaskan bagaimana Etika berpakaian saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruri Primasari, pada tahun 2008 dengan judul penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibonong Bogor”. Penelitian yang dilakukan Ruri Primasari ini meneliti tentang kebijakan pemerintah tentang berbusana muslimah di MAN Cibonong Bogor, serta persepsi siswi tentang kewajiban memakai busana muslimah di MAN Cibonong Bogor.² Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pertama pola pelaksanaan kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibonong berjalan dengan baik, kebijakan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dan membentuk manusia berakhlak yang mulia. Kedua persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibonong didasarkan pada beberapa faktor, antara lain harus menutup seluruh tubuh (aurat) tidak transparan, longgar dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Dalam penelitian ini belum dijelaskan bagaimana pemahaman dan pengamalan ayat-ayat tentang berpakaian Islami di kalangan muslimah dalam masyarakat. Namun hanya menjelaskan bagaimana persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibonong Bogor.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aria Suciani, pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya (Analisis Hukum Islam)”. Penelitian yang dilakukan Wahyu Aria Suciani ini meneliti tentang bagaimana etika Berbusana dikalangan muslimah di IAIN Palangka Raya.³ Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pertama berdasarkan pemahaman para reponden tentang etika berbusana mereka memahami bagaimana busana yang baik dan benar, akan

²Ruri Primasari, *Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibonong Bogor*, (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 35.

³Wahyu Aria Suciani, *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya Analisis Hukum Islam*, (Skripsi, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2016), hlm. 83.

tetapi dalam pelaksanaannya mereka masih kurang, mereka masih menginginkan berbusana modis walaupun mereka berbusana muslimah. Kedua hukum Islam telah mengatur segala segala hal untuk kehidupan umat, termasuk aturan menutup aurat seperti yang sudah ditetapkan didalam al-Quran. Dalam penelitian ini belum dijelaskan bagaimana pengamalan ayat-ayat tentang berpakaian Islami dikalangan muslimah dalam masyarakat, tetapi hanya menjelaskan bagaimana etika berbusana muslimah dikalangan mahasiswi di IAIN Palangka Raya.

B. Kerangka Teori

1. Kata Bermakna Pakaian dalam al-Quran

Pakaian berasal dari kata “pakai” yang ditambah dengan akhiran “an” dalam kamus bahasa Indonesia ada dua makna dalam kata pakai, yaitu pertama: mengenakan, kedua dibubuhi atau diberi.⁴ Pakaian adalah sesuatu yang digunakan manusia untuk menutupi dan melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari panas dan dingin, seperti kemeja, sarung dan sorban. Pakaian juga didefinisikan sebagai setiap sesuatu yang menutupi tubuh. Sedangkan makna lain dari pakaian adalah barang yang dipakai atau dikenakan seperti baju, celana, rok, dan lain sebagainya.

Seperti pakaian dinas berarti baju yang dikenakan untuk dinas, pakaian adat berarti pakaian khas resmi suatu daerah. Kata pakaian bersinonim dengan kata busana. Namun kata pakaian mempunyai konotasi yang lebih umum dari pada busana. Busana seringkali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja, pakaian mempunyai arti yang tertentu. Sebab itu pakaian harus berukuran sedemikian rupa, sehingga dalam sikap dan gerak-gerik tidak menimbulkan godaan bagi orang lain, dengan pakaian yang sesuai norma susila atau syariat, orang tidak hanya harus menjaga moral masyarakat (orang lain) melainkan juga untuk menjaga diri. Dengan

⁴Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1000.

pakaian begitu manusia memuliakan sesama dan diri mereka sendiri, manusia menyempurnakan sesama manusia.⁵

Allah SWT memberikan pengertian tentang pakaian melalui ayat-ayat- Nya. Allah SWT juga telah mendeklarasikan penurunan pakaian untuk manusia dengan berbagai istilah. Diantaranya adalah *Libas*, *Tsiyab*, dan *Sarabil*. Adapun pengertian masing-masing dari *Libas*, *Tsiyab* dan *Sarabil* adalah sebagai berikut:

a. Libas

Kata *Libas* digunakan oleh al-Quran untuk pakaian lahir maupun batin. Kata *Libas* bisa berarti pakaian, pencampuran dan menutupi.⁶ *Libas* merupakan kosa-kata Bahasa Arab yang bermakna leksikal pakaian. Dalam *lisan Arab* disebutkan bahwa kata *Libas* memiliki arti pakaian yang dikenakan, pencampuran, ketentraman, amal shalih, malu, menutupi dan lain-lain.⁷ Dari beberapa arti *Libas* bisa diketahui bahwasannya kata *Libas* mempunyai banyak arti tergantung dimana kata tersebut dipakai.

Kata *Labisa* merupakan kerangka dasar sebuah kata bahasa Arab yang memiliki arti tutup atau menutupi.⁸ Kemudian tercetak menjadi kata *Yalbas/Talbas*, *Libas*, *Malbas*, *Labus*, *Libs*, *Lubs*, *Labis* yang menurut arti denotatif (*haqiqi*)-nya mempunyai arti mengenakan pakaian, atau sesuatu yang dipakai.⁹ Yaitu mencakup segala sesuatu yang dipakai, baik penutup badan, kepala, atau yang dipakai dijari dan lengan seperti cincin dan gelang.¹⁰ Sebagaimana firman Allah SWT Q.S al-Kahfi ayat 31.¹¹

⁵Drijarkara, *Filsafat Manusia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1969), hlm. 44.

⁶Adib Bisri dan Munawwir. A. Fata, *Kamus al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hlm. 652.

⁷Muhammad bin Mukarram bin Manzur al-Misri, *Lisan al-Arab*, juz IV (Bairut: Dar Shadir, 1996), hlm. 202-204.

⁸Udin Safala Dkk, *Libas Sahrur* (Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2010), hlm. 67.

⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 389.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 58.

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 298.

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ
وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِنِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ ۗ نِعْمَ الثَّوَابُ
وَحَسَنَتْ مَرْتَفَعًا

Artinya: Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah;

Selain makna denotatif, kata *Libas* juga mempunyai makna konotatif metaforis (*mazaji*) dalam redaksi lain diartikan bahwa kata *Libas* dalam al-Quran digunakan untuk menunjukkan pakaian *zahir* dan *batin* , sedangkan untuk *tyiab* dan *sarabil* digunakan untuk menunjukkan pakaian *zahir* saja.¹² Sebagaimana ditunjukkan dalam Q.S al-Nahl ayat 112:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ
بِأَنْعَمِ اللَّهِ فَأَدْقَهَا اللَّهُ لِبَاسٍ أَلْجُوعٍ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ

Artinya: Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.¹³

¹²Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 155.

¹³Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm.

Dari beberapa kata yang berakar dari kata *Labisa*, makna yang paling sering disebutkan untuk menunjukkan arti istilah pakaian adalah kata *Libas* dan memang kata *Libas* cakupannya lebih umum.

b. Tsiyab

Ibnu Manzur menyebutkan beberapa makna *Tsau* diantaranya: kembali (*Raja'a*), datang dan berkumpul (*Ja'a Wa Ijtima'a*), member hadiah atau pahala (*Astaba*), penuh (*Imtala'a*), mengganti (*'Awwada*), pakaian (*Tsiyab, Tsaub*) dan lain sebagainya.¹⁴ Perbedaan makna ini akan teridentifikasi sesuai kata yang mengiringinya.

Kata *Tsiyab* didalam al-Quran digunakan untuk menunjukan pakaian lahir. *Tsiyab* merupakan bentuk plular dari kata *Tsaub* yang berarti sesuatu yang dipakai. Akar kata *tsa-wawu-ba'*. *Tsaba Yasubu Tsaub* mempunyai makna dasar kembali, yaitu kembalinya sesuatu pada keadaan semula atau pada keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya seperti pakaian, menurut al-Ragib al-Isfahani yang diikuti Quraish Shihab ide dasar adanya pakaian adalah agar dipakai. Jika bahan-bahan pakaian tersebut setelah dipintal dan dibentuk menjadi kain yang dipakaian untuk menutupi tubuh. Maka pada hakikatnya ia kembali pada ide dasar keberadaannya. Karena kesesuaian dengan ide dasar inilah kemudian pakaian disebut *Tsaub*.¹⁵

Sebagaimana al-Quran telah menjelaskan tentang peristiwa Adam dan Hawa ketika berada di surga, yaitu Q.S al-A'raf ayat 20:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya: Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkkan kepada keduanya apa yang

¹⁴Tosihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 29.

¹⁵Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 156.

tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)".¹⁶

Selanjutnya dijelaskan pada ayat 22:

فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۗ
وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَمَأْتَهُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ
مُبِينٌ

Artinya: Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?".¹⁷

Dari kedua ayat di atas terlihat jelas ide dasar yang terdapat dalam diri manusia adalah "tertutupnya aurat". Namun karena godaan setan aurat manusia terbuka. Dengan demikian aurat yang ditutup dengan pakaian akan dikembalikan pada ide dasarnya. Karena itu pakaian dinamakan dengan *Tsaub/Tsiyab* yang berarti "sesuatu yang mengembalikan aurat kepada ide dasarnya" yaitu tertutup.¹⁸

c. Sarabil

Kata Sarabil merupakan bentuk *jama'* (plural), yang diambil dari bentuk *mufrad*(*singular*)-nya yaitu *Sirbal* yang berasal dari kata kerja *Sarbala*, dalam kamus-kamus bahasa, kata *Sarabil* diartikan dengan segala macam pakaian, apapun jenis bahannya.¹⁹ Namun ada juga yang member arti al-Qamis (baju kurung) dan al-Dir'(baju

¹⁶Dapartemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya ...*, hlm. 152.

¹⁷Dapartemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya ...*, hlm. 152.

¹⁸Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran...*, hlm. 155.

¹⁹Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran...*, hlm. 157.

perang). Hal ini sebagaimana kata *Sarabil* dalam al-Quran yang diartikan sebagai pakaian yang berfungsi menangkal sengatan panas, dingin dan bahaya dalam berperangan, yaitu pada al-Quran dan Surah al-Nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنُتًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ
الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).²⁰

Dari ketiga kata yang menunjukkan pakaian diatas, masing-masing mempunyai kesamaan, keumuman juga kekhususan arti. Karena terkadang kata *Tsiyab* diartikan dengan *Libas*, atau sebaliknya. Begitu juga kata *Sarabil* lebih sedikit disebutkan untuk menunjukkan arti pakaian. Terbukti dalam al-Quran hanya disebutkan sebanyak 3 kali.

2. Fungsi Pakaian dalam Pandangan Islam

a. Menutup aurat dan sebagai perhiasan

Pakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi aurat seseorang. Aurat sebisa mungkin ditutupi agar tidak menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan terutama dari lawan jenis. Aurat berhubungan dengan rasa malu pada manusia, sehingga orang yang tidak menutup auratnya dengan baik bisa dianggap sebagai orang

²⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 276.

yang tidak tahu malu oleh orang-orang yang ada disekitarnya.²¹ Menurut syariat Islam pakaian wanita harus menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki atau lebih sempurna hendaklah memakai kaos kaki. Dan yang hanya diperbolehkan Nampak adalah wajah dan kedua telapak tangan.²² Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 26:

يَبْنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ (٢٦)

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*²³

Dalam tafsir kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa Allah menyeru kepada cucu-cucu Adam dan memperingatkan nikmat yang begitu banyak yang telah dianugerahkan-Nya agar mereka tidak melakukan maksiat, tetapi hendaklah mereka bertakwa kepada-Nya, dimana saja mereka berada. Allah yang menurunkan hujan dari langit, yang menyebabkan tumbuhnya kapas, rami, wool dan sebagainya yang kesemuanya itu dapat dijadikan bahan pakaian sesudah diolah untuk dipakai menutupi aurat kita, tubuh kita dan untuk menahan panas dan dingin dan dipakai dalam berperangan untuk menahan senjata(baju besi) pakian juga bisa dijadikan keindahan sebagai perhiasan.

Ini semua merupakan pakaian dan keindahan lahiriah. Disamping itu ada lagi macam pakaian yang sifatnya rohaniah yang jauh lebih baik dari pakaian lahiriah tadi, karena ia dapat

²¹Abdul Azis Amr, *al-Libas wa al-Zinah fi Syari'ati al-Islam* (Beirut: Muassasah al Risalah 1430H), hlm. 27-30.

²²Khalid bin Abdurrahman Asy-Syayi', *Bahaya Mode* (Jakarta: Gema Insani, 1993), hlm. 37.

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011...*, hlm. 154.

menghimpun segala macam kebaikan, yaitu takwa kepada Allah. Dengan takwa itu, Allah senantiasa memberikan kepada kita petunjuk untuk dapat mengatasi dan keluar dari kesulitan yang dihadapi. Dia akan memberikan kepada kita rezeki dari arah yang tidak terduga-duga sebelumnya dan selalu memudahkan urusan kita. Segala nikmat yang telah dianugerahkan Allah seperti memberikan pakaian adalah tanda kekuasaan Allah dan membuktikan kebaikannya kepada anak cucu Adam a.s. maka pada tempatnyalah kalau kita selalu mengingat Allah, mensyukuri nikmat-Nya, menjauhi ajakan setan dan tidak berlebihan dalam ucapan dan lain sebagainya.²⁴

Kesimpulannya adalah bahwasannya Allah telah memberikan kepada anak cucu Adam pakaian yang berfungsi sebagai penutup aurat dan menjadi perhiasan baginya sebagai tanda kekuasaan-Nya, agar mereka selalu berzikir mengingat-Nya. Tetapi, pakaian yang lebih baik adalah takwa.

b. Pelindung Tubuh Manusia

Penggunaan pakaian yang baik akan mampu melindungi tubuh dari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh negatif pada manusia. Contohnya perlindungan tubuh dari terik matahari, hujan, hawa dingin, hawa panas, debu, kotoran, dan lain sebagainya. Tubuh yang tidak tertutupi pakaian dengan baik dapat dengan mudah terkena penyakit dan juga lebih mudah kotor. Tentu saja pakaian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang ada sehingga tubuh terlindungi secara maksimal.²⁵ Dalam al-Quran Surah An-Nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ
الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Artinya: dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu

²⁴Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan)*, jilid. III, (Jakarta: Lentera Abadi), hlm. 317.

²⁵Abdul Azis Amr, *al-Libas wa al-Zinah fi Syari'ati al-Islam* ,..., hlm. 27-30.

tempat-tempat tinggal digunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian(baju besi) yang memelihara kamu dalam berperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri(kepada-Nya).²⁶

Dalam tafsir al-Misbah kata sarabil yang terdapat pada surah an-Nahl ayat 81 ini menjelaskan bahwa *sarabil* adalah bentuk jamak dari kata *sirbal* yaitu *pakaian yang menutupi anggota tubuh manusia* dengan tujuan apa pun, seperti baju atau perisai. Ayat tersebut tidak secara tersurat menyebutkan fungsi pakaian sebagai pemelihara dari sengatan dingin. Ini bukan karena masyarakat Arab khususnya ditempatkan turunnya ayat ini di Mekkah lebih merasakan kesulitan sengatan panas, tetapi juga karena sebelum ayat ini pada Quran Surah an-Nahl ayat 5 yang lalu telah disebut nikmat kehangatan yang dianugerahkan Allah melalui binatang ternak. Disisi lain, sifat bahasa al-Quranyang cenderung kepada *ijmal*, yakni *penyingkatan*, sering kali mencukupkan penyebutan satu hal, walau yang dimaksudnya lebih dari satu, jika dari konteksnya telah dapat dipahami.

Pada ayat ini disebut dua fungsi pakaian, yaitu memelihara dari sengatan panas(dan dingin) dan memelihara dari sengatan musuh. Pada Quran Surah al-A'raf ayat 26, disebut fungsinya yang lain yaitu sebagai penutup aurat, yakni bagian tubuh yang terlarang memperlihatkan kepada orang lain serta segala bagian tubuh yang malu bila terlihat orang, dan fungsinya sebagai hiasan. Sedang pada Quran Surah al-Ahzab ayat 59, disebut fungsinya sebagai sarana membedakan diri yang lain.²⁷

c. Identitas Agama

Pakaian juga merupakan Identitas agama bagi wanita muslimah sebagaimana dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 59:

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya...*,hlm. 276.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran...*,hlm. 680.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya : Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu, dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁸

Dalam tafsir Jalalain menjelaskan يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Lafadz *Jalabib* adalah bentuk jamak dari lafadz *Jilbab*, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya. Maksudnya, hendaknya mereka mengulurkan sebagian dari kain jilbabnya itu untuk menutupi muka mereka, jika mereka hendak keluar karena suatu keperluan, kecuali hanya bagian yang cukup untuk mata. ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ (yang demikian itu supaya mereka lebih mudah) lebih gampang, أَنْ يُعْرَفْنَ (untuk dikenal) bahwasannya mereka adalah wanita-wanita yang merdeka, فَلَا يُؤْذَيْنَ (karena itu mereka tidak diganggu) maksudnya tidak ada orang yang berani menganggunya. Berbeda halnya dengan hamba sahaya wanita, mereka tidak diperintahkan untuk menutupi mukanya, sehingga orang-orang munafik selalu menganggu mereka. وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا (dan

²⁸Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Quran 30 Juz*, (Jawa Timur: 2002), hlm, 427.

adalah Allah Maha Pengampun) terhadap hal-hal yang telah lalu pada kaum wanita mukmin yang merdeka, yaitu tidak menutupi wajah mereka, رَّحِيمًا (lagi maha penyayang) kepada mereka jika mau menutupinya.²⁹

3. Dasar –Dasar Hukum Berpakaian dalam al-Quran

a. Tidak tipis

Kreteria ini sesuai dengan tuntunan al-Quran dalam surah an-Nur ayat 31:

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ

Artinya : dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka.³⁰

Esensi dari ayat ini adalah suatu kewajiban menutupi aurat dan ketentuan mengenai wanita adalah seluruh anggota tubuhnya terkecuali telapak tangan dan wajah, demikian mayoritas ulama menetapkan. Oleh sebab itu para ulama mengatakan: “diwajibkan menutup aurat dengan pakaian yang tidak dapat menembus warna kulit, yaitu pakaian yang cukup tebal atau yang terbuat dari kulit”. Menutup aurat dengan pakaian yang tipis tidak diperbolehkan, karena hal itu tidak memenuhi kriteria menutup.³¹

Bahan pakaian wanita tidak boleh sedemikian tipis sehingga tidak menyembunyikan warna kulit yang ditutupinya. Pernah, Asma mengunjungi Aisyah kakaknya. Ketika Rasulullah Saw melihat bahwa pakaian Asma tidak cukup tebal, Rasul pun memalingkan mukanya. Sebagaimana hadisnya:

²⁹Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, terjemahan Bahrun Abubakar jilid 2, (Bandung: Algensindo, 2005), hlm. 523.

³⁰Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2014), hlm. 129.

³¹Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut al-Quran dan as-Sunnah*, (Solo: Pustaka at-Tibyan, 2000), hlm. 133.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَيْهَا تَبَاتُ رِفاقٌ، فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ، وَقَالَ: يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ، لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا، إِلَّا هَذَا وَهَذَا، وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ.³²

Artinya: Aisyah meriwayatkan, bahwa saudaranya yaitu Asma' binti Abu Bakar pernah masuk di rumah Nabi dengan berpakaian tipis (transparan) sehingga tampak kulitnya. Kemudian beliau berpaling dan mengatakan: "Hai Asma'! Sesungguhnya seorang perempuan apabila sudah datang waktu haidh, tidak patut diperlihatkan tubuhnya, melainkan ini dan sambil ia menunjuk muka dan dua tapak tangannya". (H.R Abu Dawud).³³

Dan Pernah suatu hari, Hafshah binti Abdurahman masuk ke rumah Aisyah dengan menggunakan kerudung tipis. Serta merta Aisyah mencabik kerudung tipisnya dan menggantinya dengan kerudung yang tebal.³⁴

b. berpakaian longgar, Wajar dan sopan

Dalam hal ini berarti pakaian bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh, akan tetapi juga untuk menjaga lekuk-lekuk tubuh yang menarik perhatian. Oleh karenanya jangan ketika berpakaian hendaklah jangan terlalu sempit atau terlalu ketat dan sebagainya Rasulullah Saw bersabda sebagaimana dijelaskan dalam halaman 28. Dijelaskan juga pada al-Quran Surah an-Nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي

³²Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ath al-Sajastani al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, (Riyadh: Darul Afkarad- Ad-Dauliyah, 1998), hlm. 448

³³Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Terjemahan Abd Mufid Ihsan dan M. Shoban Rohman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 826.

³⁴Husein Shahab, *Jilbab Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 62-63.

أَحْوَتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ يُولَا يَضْرِبْنَ بَأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ
 زِينَتِهِنَّ وَتُؤْمِنُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣١)

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.³⁵

Dalam tafsir kementrian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa Allah menyuruh Rasul-Nya agar mengingatkan perempuan-perempuan yang beriman supaya mereka tidak memandang hal-hal yang tidak halal bagi mereka, seperti aurat laki-laki ataupun perempuan, terutama antara pusat dan lutut bagi laki-laki dan seluruh tubuh bagi perempuan. Begitu pula mereka diperintahkan untuk memelihara kemaluannya (farji) agar tidak jatuh ke lembah perzinaan, atau terlihat oleh orang lain.

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*...,hlm. 353.

Begitu pula mereka para perempuan diharuskan untuk menutup kepala dan dadanya dengan kerudung, agar tidak terlihat rambut dan leher serta dadanya. Serta kebiasaan perempuan mereka menutup kepalanya namun kerudungnya diuntaikan ke belakang sehingga nampak leher dan sebagian dadanya, sebagaimana yang dilakukan oleh perempuan-perempuan jahiliyyah.

Disamping itu, perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasannya kepada orang lain, kecuali yang tidak dapat disembunyikan seperti cincin, celak/sifat, inai dan sebagainya. Lain halnya dengan gelang tangan, gelang kaki, kalung, mahkota, selempang, anting-anting, kesemuanya itu dilarang untuk ditampakkan, karena terdapat pada anggota tubuh yang termasuk aurat perempuan, sebab benda-benda tersebut terdapat pada lengan, betis, leher, kepala, dan telinga yang tidak boleh dilihat oleh orang lain.

Perhiasan tersebut hanya bisa dilihat oleh suaminya, bahkan suami boleh saja melihat seluruh anggota tubuh istrinya, ayahnya, ayah suami(mertua), putra-putranya, putra-putra suaminya, saudara-saudaranya, putra-putra saudara laki-lakinya, putra-putra saudara perempuannya, karena dekatnya pergaulan diantara mereka, karena jarang terjadi hal-hal yang tidak senonoh dengan mereka. Begitu pula perhiasan boleh dilihat oleh sesama perempuan muslimah, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau pelayan/pembantu laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan, baik karena ia telah lanjut usia impoten, ataupun karena terpotong alat kelaminnya. Perhiasan juga boleh ditampakkan dan dilihat oleh anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan, sehingga tidak akan timbul nafsu birahi karena mereka belum memiliki syahwat kepada perempuan.

Disamping para perempuan dilarang untuk menampakkan perhiasan, mereka juga dilarang untuk menghentakkan kakinya, dengan maksud memperlihatkan dan memperdengarkan perhiasan yang dipakainya yang semestinya harus disembunyikan. Perempuan-perempuan itu sering dengan sengaja memasukkan

sesuatu ke dalam gelang kaki mereka, supaya berbunyi ketika ia berjalan, meskipun dengan perlahan-lahan, guna menarik perhatian orang. Sebab sebagian manusia kadang-kadang lebih tertarik dengan bunyi yang khas dari pada bendanya sendiri, sedangkan benda tersebut berada pada betis perempuan.

Pada akhirnya ayat ini, Allah menganjurkan agar manusia bertobat dan sadar kembali serta taat dan patuh mengerjakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, seperti membatasi pandangan, memelihara kemaluan, tidak memasuki rumah orang lain tanpa izin dan memberi salam. Bila semua ini mereka lakukan, pasti akan bahagia baik didunia maupun diakhirat.³⁶

Tidak dapat diragukan lagi bahwa agama melarang busana wanita untuk berlebihan, sehingga dapat menarik perhatian orang lain, untuk itu model busana dan pemilihan warna harus menjadi dasar pembuatan busana dalam pengertian bahwa naluri manusia yang senantiasa menginginkan perhatian hendaknya dikendalikan dengan keimanan.³⁷

Pakaian kemasyhuran adalah setiap pakaian yang mempunyai maksud lain agar memperoleh kepopuleran di tengah masyarakat, baik pakaian mahal yang dikenakan untuk tujuan kebanggaan dan kemewahan, atau pakaian murahan untuk memperlihatkan kezuhudan dan riya'. Dalam berpakaian muslimah dilarang menggunakan pakaian yang glamor atau berpakaian yang berlebihan, seorang muslimah cukup mengenakan pakaian yang tidak tipis, longgar, wajar dan sopan.³⁸

c. Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

Laki-laki dan perempuan diciptakan sesuai dengan kekhasannya masing-masing. Laki-laki dengan sifat-sifat maskulinnya dan perempuan dengan sifat feminimnya. Maka

³⁶Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi yang Disempurnakan)*..., hlm. 596.

³⁷Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut al-Quran dan as-Sunnah*..., hlm 214.

³⁸Muhammad Syafi'ie el-Bantani, *Shalat Jarik Jodoh*..., hlm. 104.

sewajarnya wanita muslimah berperilaku sebagaimana mestinya perilaku seorang wanita, baik dalam bertutur kata, berpakaian maupun bergaul. Dalam hal ini berpakaian, tentu berbeda antara pakaian wanita dan pakaian laki-laki karena batasan auratnya juga berbeda. Karena itu, wanita dilarang berpakaian menyerupai pakaian laki-laki, seperti memakai celana pendek. Dalam konteks kekinian kita bisa menyaksikan fenomena wanita-wanita yang berperenampilan tomboy (menyerupai laki-laki). Hal ini dilarang dalam Islam. Rasulullah Saw melaknat wanita yang berperenampilan dan berperilaku menyerupai laki-laki.³⁹ Dalam Sebuah Hadis menjelaskan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ : حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ تَابِعَهُ عَمْرُو: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ⁴⁰.

Artinya: Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far, dari Syuaib, dari Qatadah, dari Ikrimah bahwa Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah melaknat ... lelaki yang betingkah laku menyerupai perempuan dan perempuan yang bertingkah laku menyerupai lelaki". Amr meriwayatkan hadis yang sama dari Syu'bah. (HR. Bukhari no 5886 dan 6834).⁴¹

Dalam hadis lain menerangkan:

³⁹Muhammad Syafi'ie el-Bantani, *Shalat Jarik Jodoh...*, hlm. 104.

⁴⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut : Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 1992) hlm. 159.

⁴¹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2*, Terjemahan Subhan Abdullah dan Idris (Jakarta Timur: Almahira, 2012), hlm. 509.

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ، وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ.⁴²

Artinya: Zuhair bin Harb menyampaikan kepada kami dari Abu Amir, dari Sulaiman bin Bilal, dari Suhail, dari ayahnya bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki. (H.R Abu Daud no 4098).⁴³

d. Tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir

Allah SWT berfirman al-Quran Surah al-Maidah ayat 51:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصْرَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin (panutan/teladan). Sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu yang menjadikan mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang dzalim”⁴⁴

Syariat Islam telah menetapkan bahwa kaum Muslimin (laki-laki maupun perempuan) tidak boleh menyerupai kepada orang-orang kafir, baik dalam ibadah, ikut merayakan hari raya, dan

⁴²Abu Dawud Sulaiman bin asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, hlm. 229.

⁴³Abu Dawud Sulaiman, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud*, Terjemahan Muhammads Ghazali dkk (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 851

⁴⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm. 117.

berpakaian khas mereka,⁴⁵

Selain ayat-ayat al-Quran diatas adapula dalil-dalil tentang pensyariaan hijab dalam hadis antara lain adalah hadis Abu Hurairah, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِجْحَهَا وَإِنَّ رِجْحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةٍ كَذَا وَكَذَا⁴⁶.

Artinya; Telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb: Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Suhail dari Bapakny dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “ada dua golongan penduduk neraka yang keduanya belum pernah aku lihat, 1. Kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, yang dipergunakannya untuk memukul orang. 2. Wanita-wanita berpakaian, tetapi sama juga dengan bertelanjang (karena pakaiannya terlalu minim, terlalu tipis atau tembus pandang, terlalu ketat, atau pakaian yang merangsang pria karena sebagian auratnya terbuka), berjalan dengan berlenggol-lenggok, mudah dirayu atau suka merayu, rambut mereka (disasak) bagaikan punuk unta. Wanita tersebut tidak dapat masuk surga, bahkan tidak dapat mencium bau surga. Padahal bau surga itu dapat tercium dari begini dan begini.⁴⁷

⁴⁵Burhan Sodik, *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab* (Sukaharjo: Samdera, 2006), hlm. 118.

⁴⁶Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim...*, hlm. 168.

⁴⁷Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 236.

Maksudnya perempuan itu mengenakan pakaian yang transparan, atau yang pendek hingga tidak menutupi aurat, atau sempit yang memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh, yang tidak cukup dijadikan penutup aurat, atau pakaian yang menutupi sebagian tubuh dan membuka sebagian yang lain. Hadis ini berisi mukjizat Nabi.⁴⁸ Hadis lain mengatakan bahwasannya dilarang menjulurkan kain karena kesombongan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ قَالَ : مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ حِيَلَاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَحَدَ شِقْمِي إِزَارِي يَسْتَرْخِي إِلَّا أَنْ أْتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ. فَقَالَ النَّبِيُّ: لَسْتَ مِمَّنْ يَصْنَعُهُ حِيَلَاءَ.⁴⁹

Yang artinya: Dari Ibnu Umar, Rasulullah ﷺ beliau bersabda: “siapa yang menjulurkan pakaiannya (hingga kebawah mata kaki) dengan sombong, maka Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat kelak.” Lalu Abu Bakar berkata: “Wahai Rasulullah Saw sesungguhnya salah satu dari sarungku terkadang turun sendiri, kecuali jika aku selalu menjaganya?” lalu Rasulullah ﷺ bersabda: “Engkau bukan termasuk orang yang melakukan hal itu karena sombong.”⁵⁰

C. Defenisi Operasional

1. Pengamalan Ayat-Ayat

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.⁵¹ Pengamalan adalah proses

⁴⁸Syaikh Kamil Muhammad ‘Uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 662.

⁴⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari...*, hlm. 141.

⁵⁰Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Lu’lu Wal Marjan Himpunan Hadis Shahih disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 796.

⁵¹WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1085), hlm. 33

perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas dan kewajiban. Kata ayat secara bahasa berarti tanda-tanda⁵² sesuatu yang terang dan jelas.⁵³ Adapun makna ayat secara teknikal adalah potongan dari al-Quran yang terletak pada setiap surah, mempunyai awal dan akhir, berbentuk oleh beberapa kalimat atau kata, walaupun sebagiannya tidak dinyatakan secara jelas.⁵⁴ Dengan kata lain ayat secara teknis adalah kata ungkapan atau kalimat al-Quran yang kemudian membentuk surah dalam al-Quran. Jumlah ayat-ayat yang terdapat dalam setiap surah sudah tauqifi, setiap bagian ini merupakan satu tanda-tanda tentang wujud Allah atau sebagiannya tentang akidah, hukum-hukum praktis dan akhlak.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas penulis simpulkan bahwa pengamalan ayat-ayat merupakan perbuatan atau kewajiban yang dikerjakan oleh umat Islam yang sesuai dengan firman Allah SWT yang ada dalam al-Quran yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, dan ayat-ayat al-Quran yang berisikan dalil, perintah yang harus dikerjakan, larangan yang harus di jauhi dan pembuktian atas kebesaran Allah SWT.

2. Berpakaian Muslimah

Pakaian adalah barang tertentu untuk menutupi anggota tubuh seseorang dari sengatan matahari dan dinginnya malam dengan memakai baju, celana, dll. Defenisi pakaian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tentang apa yang dipakai (baju, celana, dll).⁵⁶ Dan pakaian adalah sesuatu yang harus bagi laki-laki

⁵²Zarkasyi Badruddin bin Abdullah, *Al-Burhan Fi Ulumul Quran*,(Kairo: Dar Ahya al-Kutub al-Arabiyah, 1988), jld. 1, hlm. 363.

⁵³Raghib Isfahani, *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Quran*, (Damaskus: Dar al-Qalam, 2009), hlm. 34.

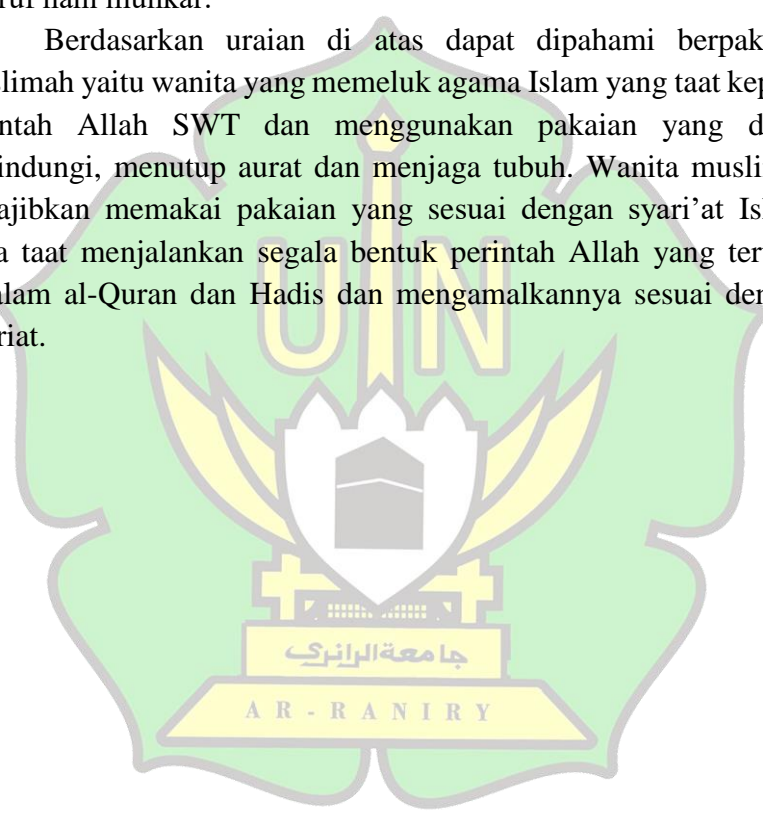
⁵⁴Jalaluddin As-Suyuthi, *Al-Itqan Ulumil Quran*, Terjemahan Farikh Marzuqi Ammar, dkk (Surabaya: Bina Ilmu, 2006), hlm. 145.

⁵⁵Sayyid Muhammad Husein Thabathabai, *Tafsir Al- Mizan*, Terjemahan Ilyas Hasan, (Bierut: Ismaliyan Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1981), jld, 18. hlm. 159.

⁵⁶Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 813.

dan perempuan. Sebab pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain.⁵⁷ Sedangkan Muslimah adalah wanita yang memeluk agama Islam, serta taat menjalankan segala bentuk perintah Allah SWT yang tertulis didalam al-Quran dan Hadis. Muslimah yang sejati adalah mereka yang selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, disisi lain mereka harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai amal ma'ruf nahi munkar.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami berpakaian muslimah yaitu wanita yang memeluk agama Islam yang taat kepada perintah Allah SWT dan menggunakan pakaian yang dapat melindungi, menutup aurat dan menjaga tubuh. Wanita muslimah diwajibkan memakai pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, serta taat menjalankan segala bentuk perintah Allah yang tertulis didalam al-Quran dan Hadis dan mengamalkannya sesuai dengan Syariat.



⁵⁷Heri Purnomo, *Dilema Wanita Di Era Modern* (Mustaqim, Jakarta, 2003), hlm. 291.

⁵⁸A Sri Suriati Amal, *Role Juggling: Perempuan Sebagai Muslimah Ibu dan Istri* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode atau cara untuk mengadakan penelitian seperti halnya penelitian non-eksperimen yang dari segi tujuannya akan diperoleh jenis atau tipe yang diambil.¹ Sedangkan menurut Nasir pendekatan kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek bahkan suatu sistem persepsi atau kelas peristiwa pada masa sekarang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang diselidiki.²

Dengan menggunakan pendekatan ini maka akan menghasilkan data deskriptif yaitu berusaha mengerti dan memahami suatu peristiwa dan kaitan-kaitannya. Pendekatan ini untuk mengetahui dan menggambarkan secara apa adanya dengan jelas dan rinci mengenai **“Pengamalan Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Gampong Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues”**.

B. Subjek/ Informan Penelitian.

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan informasi atau data yang jelas dan akurat dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 10 subjek, terdiri dari Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue, Ustadz, ustadzah, Ibu-ibu, ketua pengajian ibu-ibu, ketua remaja muslimah, ketua pemuda dan Perempuan Muslimah di masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

¹Suharsimi Artikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 43.

²M. Nasir, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 63.

Alasan peneliti menjadikan Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue, Ustadz, ustadzah, Ibu-ibu, ketua pengajian ibu-ibu, ketua remaja muslimah, ketua pemuda dan Perempuan Muslimah di masyarakat Kampung Gumpang Lempuh karena subjek tersebut sangat berperan dalam penelitian ini untuk memberikan informasi dan subjek mengetahui bagaimana pengamalan ayat-ayat tentang berpakaian Islami di kalangan muslimah Kampung Gumpang Lempuh kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan subjek penelitian ini adalah:

1. Masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.
2. Bertempat tinggal asli di Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

Berdasarkan kriteria diatas, peneliti mendapatkan subjek Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue, Ustadz, ustadzah, Ibu-ibu, ketua pengajian ibu-ibu, ketua remaja muslimah, ketua pemuda dan Perempuan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues. Dalam memilih subjek, peneliti menggunakan observasi agar sampel sesuai dengan kriteria subjek yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dan observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti, karena observasi adalah pengamatan langsung secara *real*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar

pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.³ Instrumen penelitian menurut Sugiyono adalah “ suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, serta pedoman dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Gabungan (Tringulasi).⁴ Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dan pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera mata serta dibantu dengan pancaindera lainnya. Pemahaman observasi dan pengamatan, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁵

³Suharshimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaf, dan R&D*, hlm. 309.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶ Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷

Pada tahap awal Observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin.⁸ Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang berfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku hubungan yang menerus terjadi.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan menggunakan panduan pedoman wawancara ataupun tidak. Kekhasan dari wawancara mendalam adalah keterlibatannya dengan kehidupan informan. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.⁹

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data

⁶Joko Subagyo, *Metode Penelitian dala Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 63.

⁷Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2006), hlm. 224.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya...*, hlm. 108.

atau informasi sebanyak mungkin kepada subjek penelitian.¹⁰ Alasan penelitian menggunakan teknik wawancara adalah agar peneliti dapat menggali apa yang tidak diketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek tersebut, apa yang peneliti tanyakan pada informan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa yang akan datang. Wawancara mendalam ini menggunakan sistem terbuka. Peneliti melakukan wawancara secara berulang-ulang untuk mendapatkan informasi yang jelas dan data yang akurat. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tape recorder, alat kamera, pedoman wawancara. Adapun wawancara peneliti ini menggunakan tujuh langkah, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan perempuan-perempuan baik dari kalangan remaja, dewasa maupun ibu-ibu yang ada di Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues, untuk memperoleh informasi langsung tentang bagaimana Pengamalan Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah dalam masyarakat Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang tertulis

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.160.

baik berupa hasil dialog saat wawancara berlangsung ataupun menghimpun data tertulis berupa hasil penelitian, berkas-berkas, serta mempelajari secara seksama tentang hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.¹¹ Tahap dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan mengambil gambar-gambar yang berhubungan dengan keperluan dalam penelitian. Dengan adanya teknik dokumentasi dapat menjadikan hasil penelitian dari pengamatan dan wawancara lebih dapat dipercaya, karena didalam tehnik dokumentasi telah menyertakan bukti-bukti baik secara tertulis ataupun bentuk gambar sehingga dapat memberikan kepercayaan yang akurat karena benar-benar melakukan penelitian dan hasil data yang diperoleh benar-benar valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan penjelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹²

Dan pengertian lainnya, analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisa data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil oservasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang

¹¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 193.

¹²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

¹³Sugiyono, *Memahami Metode Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 89.

persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai tamuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu:

- a. Peneliti akan melakukan reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
- b. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.¹⁴

¹⁴Husaini Usman dan Purnama Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung

Kabupaten Gayo Lues yang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Tenggara. Dibentuk berdasarkan UU No 4 tahun 2002, kabupaten yang terkenal dengan Tari Saman dan dijuluki sebagai Negeri Seribu bukit. Kabupaten yang memiliki luas 571.958 Ha. Secara geografis kabupaten ini terletak pada 960 43' 24" – 960 55' 24" BT dan 030 40' 26" – 040 16' 56" LU. Kabupaten ini terdiri dari 11 kecamatan, 11 mukim, 135 desa dan 1 kelurahan.

Perbatasan Kabupaten Gayo Lues

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Aceh Tamiang, kabupaten Langkat (Provinsi Sumatra Utara);
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Aceh Barat Daya, kabupaten Nagan Raya dan Kabupaten Aceh Selatan;
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Aceh Tengah dan kabupaten Aceh Tamiang dan Kabupaten Aceh Selatan;
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Aceh Tenggara dan Aceh Selatan dan Aceh Barat Daya;

Kabupaten Gayo Lues pada awal terbentuknya sampai tahun 2006 terdiri dari 5 kecamatan, 12 mukim dan 69 kampung. Akan tetapi terjadi perubahan sesuai qanun Nomor 3 tahun 2007 tentang pemekaran dan penggabungan kampung dan kecamatan, sehingga kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan, sehingga kabupaten Gayo Lues terdiri dari 11 kecamatan dan 25 mukim dan 144 kampung.

Kabupaten Gayo Lues terletak pada kisaran ketinggian 400-1200 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian tempat paling dominan adalah pada ketinggian 1.000-1.500 mdpl yaitu seluas

175.944,16 hektar atau 31.70%. Sedangkan luasan terkecil berada pada ketinggian > 3.000 yaitu 3.387,44 hektar atau sekitar 0.61%. Titik paling tinggi dicatat pada titik triangulasi yang berada di 3.425 mdpl (puncak tanpa nama), 3.404 mdpl (Puncak Lauser) dan 3.114 mdpl (puncak Lauser). Karakteristik bentang lahan yang sangat variatif dengan dominasi berbukit hingga bergunung menjadi inspirasi sebutan Kabupaten Gayo Lues sebagai Negeri Seribu Bukit.¹⁵

2. Sejarah Kampung

Pada zaman penjajahan belanda kampung sudah ada, maka kampung ini telah dikenal banyak orang, pada tahun 1945 ada seorang warga kampung gumpang lempuh yang bernama aman Sabi (berasal dari Gumpang Lempuh Blangkejeren) dan dia membuka kebun diwilayah ini. Pada tahun 2001 Gumpang Lempuh dimekarkan menjadi desa persiapan dengan nama kampung Lempuh Blangkejeren, karena Gumpang Lempuh pemekaran dari kampung Gumpang, maka dinaikan menjadi Gumpang Lempuh pada tahun 2003, kemudian di defenitifkan oleh bupati Gayo Lues yang pertama yang bernama Ali Kasim dengan 4 dusun yaitu: dusun pinang baris, dusun kanis, dusun belah paya dan dusun belah lumu yang dipimpin oleh pengulu pertama yaitu Abu Rahim Am. Jabar selama periode 2004-2008.

Pada periode ke dua Gumpang Lempuh dipimpin Oleh saudara Usmar Ali (2009-2014), seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan penduduk sehingga kampung Gumpang Lempuh berkembang pesat. Dan pada periode ketiga kampung Gumpang Lempuh dipimpin oleh Abu Bakar Sidik (2014-2019).¹⁶

¹⁵ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Gayo Lues, hlm 13.

¹⁶Pemerintah Kampung Gumpang Lempuh, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung*, hlm.5.

1.1 Letak geografis kampung

No	Batas Wilayah	Batasan dengan kampung
1	Sebelah Utara	Uning Pune
2	Sebelah Timur	Gunung Kapi
3	Sebelah Barat	Gunung Kemiri
4	Sebelah selatan	Gumpang

Sementara itu Gumpang lempuh dibagi menjadi 4 dusun yaitu:

1. Dusun Belah Paya
2. Dusun Belah Lumu
3. Dusun Kanis
4. Dusun Pinang Baris

1.2 Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
			Lk	Pr	
1	Dusun Belah Paya	46	71	70	141
2	Dusun Belah Lumu	62	122	104	226
3	Dusun Kanis	33	79	62	141
4	Dusun Pinang Baris	57	95	87	182
Jumlah		198	367	323	690

Visi Kampung Gumpang Lempuh:

“Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dengan meningkatkan pelaksanaan syariat Islam, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan serta mengembangkan sumber daya manusia”.

Misi Kampung Gumpang Lempuh:

1. Bidang infrastruktur/ sarana dan prasarana:
Menyediakan sarana dan prasarana infrastruktur untuk menunjang perekonomian masyarakat Kampung Gumpang Lempuh.

2. Bidang Ekonomi:

Meningkatkan sumber pendapatan asli kampung (PAK) dan sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka menunjang pembangunan kampung secara berkelanjutan.

3. Bidang pendidikan dan sosial budaya :

Meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dan penguatan lembaga/ kelompok dikampung untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan kampung

4. Bidang pelayanan umum:

Menciptakan dan meningkatkan pembangunan kampung syang partisipatif dan transparan

5. Bidang kesehatan

Menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dan menciptakan lingkungan hidup yang bersih, aman dan nyaman.

Diharapkan dengan adanya visi kampung tersebut dapat menjadi barometer pemerintah kampung dalam menjalankan rencana kerja yang sesuai dengan perencanaan kampung yang telah disusun.¹⁷

B. Pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Kampung Gumpang Lempuh

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini, yakni mengenai Sejauhmana Pemahaman Ayat-Ayat Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data di antaranya adalah *pertama observasi*, yang mana peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan melibatkan diri dalam penilaian cara berpakaian pada kalangan muslimah Kampung

¹⁷Pemerintah Kampung Gumpang Lempuh, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung*, hlm.36.

Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung. *Kedua wawancara*, dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue, Ustadz, ustadzah, Ibu-ibu, ketua pengajian ibu-ibu, ketua remaja muslimah, ketua pemuda dan Perempuan Muslimah di masyarakat Kampung Gumpang Lempuh. *Ketiga dokumentasi*, metode ini menggunakan kajian dokumentasi, foto-foto objek dan sejenisnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian ini.

Ada beberapa hal yang harus dipaparkan dalam membahas aspek pemahaman diantaranya:

1. Pengetahuan tentang kriteria berpakaian muslimah yang baik dan sesuai syariat Islam

Kriteria berpakaian Islami berdasarkan Al-Quran dan Hadis yaitu *pertama* menutupi aurat, aurat secara makna adalah bagian tubuh yang haram dilihat, karena itu harus ditutupi. Menurut Islam, aurat bagi wanita muslimah adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan berdasarkan pada firman Allah pada al-Quran Surah al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأُزْجِيَنَّهُنَّ كَمَا أُزْجِيَنَّا نِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Kata “mengulurkan” dalam ayat ini, ditafsirkan dengan menutupi seluruh tubuh. Jilbab dapat diartikan sebagai selendang yang menutupi kepala sampai leher dan dada.¹⁸

¹⁸Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 252.

Kedua tidak transparan, bahan yang dipakai berbusana yakni tidak boleh transparan atau tembus pandang karena fungsi berpakaian dalam Islam adalah untuk menutup aurat. Sebagaimana dalam hadisnya Sunan Abu Dawud menjelaskan bahwa ketika sudah datang waktu haid maka tidak boleh memperlihatkan tubuhnya, kecuali muka dan dua telapak tangan.¹⁹

Ketiga harus longgar dan tidak ketat sehingga tidak memperlihatkan lekukan tubuh yang ditutupi Rasulullah Saw melihat bahwa pakaian Asma tidak cukup tebal, Rasul pun memalingkan mukanya. Sebagaimana Hadis tersebut sudah dijelaskan pada halaman 35.

Keempat tidak menyerupai pakaian laki-laki atau sebaliknya, hal ini dilarang dalam Islam. Rasulullah Saw bersabda yang artinya: “*Rasulullah melaknat lelaki yang bertingkah laku menyerupai perempuan dan perempuan yang bertingkah laku menyerupai lelaki*”. (HR. Bukhari no 5886 dan 6834).²⁰

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dinas Syariat Islam bahwa pakaian Islami itu tidak terlepas dari 3 rumus: pertama tidak terbuka auratnya, yang kedua tidak tersingkap, adapun yang ketiga tidak menyipatkan badan yang berarti tidak ketat.²¹

Sedangkan dalam pemahaman masyarakat Kampung Gumpang Lempuh kriteria berpakaian Islami itu mereka mengatakan bahwa aurat perempuan selain dari muka tidak bisa keliatan bagi yang bukan mahramnya, perempuan kriteria berpakaian longgar, tidak boleh berpakaian yang ketat, tidak tipis.²² Mereka berpendapat bahwa kriteria berpakaian yang sesuai dengan syariat ialah pakaiannya tidak membalut tetapi menutup,

¹⁹Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Terjemahan Abd Mufid Ihsan dan M. Shoban Rohman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 826.

²⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2*, Terjemahan Subhan Abdullah dan Idris (Jakarta Timur: Almahira, 2012), hlm. 509.

²¹Hasil wawancara dengan Dinas Syariat Islam Blangkejeren, Andi Putra pada tanggal 11 Mei 2023 di Kantor Dinas Syariat Blangkejeren.

²²Wawancara dengan IB, US, SAL, Geuchik Gampong Gumpang Lempuh, Urang Tue, dan Ketua Pemuda pada tanggal 11-12 Mei 2023.

jilbabnya panjang sampai menjulurkan kebawah dadanya, tidak tipis, tidak memakai pakaian yang berwarna mencolok dan tidak menyerupai pakaian laki-laki.²³

Adapun kreteria berpakaian muslimah lainnya mereka mengatakan tidak menerawang atau tidak tipis, tidak boleh ketat, jilbabnya dipanjangkan, seperti dijelaskan dalam al-Quran Surah An-Nur ayat 30 dan tidak menggunakan pakaian yang berwarna mencolok.²⁴

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pertanyaan tersebut adalah bahwa semua informan mengetahui bagaimana kreteria berpakaian muslimah yang sesuai dengan Syariat yaitu tidak tipis kreteria ini sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berpakaian yang longgar yang dalam artiannya tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuhnya, tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian orang-orang kafir.

2. Fungsi pakaian dalam pandangan Islam

Berbusana atau berpakaian sesuai dengan aturan Islam merupakan bukti ketaatan seorang hamba kepada Allah, adapun fungsi pakaian dalam pandangan Islam adalah: *pertama* menutup aurat dan sebagai perhiasan, sebagaimana Allah berfirman dalam al-Quran Surah al-A'raf ayat 26 yang berbunyi:

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِيَاسًا يُّوَارِيٓ سَوْءَتِكُمْ وَرِيْشًا ۗ وَلِيَاسٍ تَتَّقُوْنَ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ
مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ (٢٦)

*Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan dan pakaian takwa itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.*²⁵

²³Wawancara dengan IY, AS, SA, Ustadz, Ustadzah dan Ketua Pengajian pada Tanggal 16- 17 Mei 2023.

²⁴Wawancara dengan YA, EW, MU, Ibu-Ibu, Ketua Remaja Muslimah dan Perempuan Muslimah pada tanggal 13-15 Mei 2023

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*, hlm. 154.

Kedua memelihara dari panas matahari dan dinginya cuaca, *ketiga* menghindari diri dari godaan setan *keempat* identitas Agama.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Dinas Syariat Islam bahwa fungsi berpakaian itu ialah untuk menjaga marwah, harga diri kita, menutup aurat sekaligus identitas sebagai muslimah dan sebagai pelindung tubuh kita.²⁷

Sedangkan dalam pemahaman masyarakat Kampung Gumpang Lempuh fungsi pakaian ialah menutup aurat, agar wanita muslimah mudah dikenali, sebagai pelindung dan pembeda dari perempuan-perempuan yang non Islam.²⁸ Menurut informan lainnya mereka menyatakan bahwa fungsi pakaian itu untuk menutupi lekuk tubuh, agar terhindar dari pikiran-pikiran atau perilaku-perilaku yang negative dan sebagai penunjuk identitas agama Islam.²⁹

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari fungsi pakaian ini, semua informan mengetahui fungsi pakaian hanya saja dalam penjelasannya ada beberapa informan yang belum mencakup semua fungsinya tetapi hanya menjelaskan sedikit saja. Adapun fungsi pakaian dalam pandangan Islam ialah menutup aurat dan juga sebagai perhiasan bagi wanita sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surah al-A'raf ayat 26, pelindung tubuh manusia dijelaskan dalam al-Quran Surah An-Nahl ayat 81, sebagai identitas Agama sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Ahzab ayat 59 dan menghindari diri dari godaan setan.

3. Kegiatan penyuluhan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian penyuluhan menurut bahasa berasal dari kata "*suluh*" yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi atau dapat diartikan "*obor*".

²⁶Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 252.

²⁷Wawancara dengan AP, IB, US, SAL, Penata Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue Ketua Pemuda pada tanggal 11-12 Mei 2023

²⁸Wawancara dengan IY, AS, SA, Ustadz, Ustadzah dan Ketua Pengajian pada Tanggal 16- 17 Mei 2023

²⁹Wawancara dengan YA, EW, MU, Ibu-Ibu, Ketua Remaja Muslimah dan Perempuan Muslimah pada tanggal 13-15 Mei 2023

Jadi, pengertian penyuluhan menurut bahasa itu berarti “pengintaian, penyelidikan, penerangan”.³⁰ Istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintahan maupun non-pemerintahan.

Sedangkan kegiatan penyuluhan yang terjadi pada masyarakat Kampung Gumpang Lempuh mereka menyatakan bahwa belum ada penyuluhan tentang berpakaian muslimah, dulu ada diadakan pengajian ibu-ibu setiap seminggu sekali, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi kegiatan tersebut.³¹ Tentu kita melakukan penyuluhan- penyuluhan diantaranya misalnya ada kegiatan-kegiatan kampung bersyariat, jadi artinya ada kampung-kampung yang Dinas Syariat datangi, kita tinjau narasumber, pematerinya untuk menyampaikan materi-materi keislaman.³²

Menurut informan lainnya mereka menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan khusus tentang pakaian belum ada, tapi terkadang sebulan sekali ada acara seperti wirid yasin dan tabligh akbar dan adanya kolaborasi organisasi-organisasi, didalam kegiatan tersebut disampaikan sedikit Ilmu tentang berjilbab bagaimana adab-adab kita antar sesama dan sebagai muslim juga kita harus belajar tentang syariat-syariat islam, tentang bagaimana pakaian yang benar dan sesuai dengan ayat-ayat al-quran, sesuai dengan hadis, jika tidak ada kegiatan penyuluhan berarti kita harus mencari ilmu itu sendiri karna kita harus berlomba-lomba dalam mencari ilmu ataupun dalam hal mengetahui syariat islam.³³

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari kegiatan penyuluhan tersebut mereka menyatakan bahwa tidak ada kegiatan penyuluhan tentang berpakaian secara Islami, sedangkan menurut

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Baru, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 830.

³¹Wawancara dengan IB, US, SAL, YA, EW, MU, Geuchik, Urang Tue Ketua Pemuda, Ibu-Ibu, Ketua Remaja Muslimah dan Perempuan Muslimah pada tanggal 11-15 Mei 2023

³²Wawancara dengan AP, Penata Dinas Syariat Islam pada tanggal 11 Mei 2023.

³³Wawancara dengan IY, AS, SA, Ustadz, Ustadzah dan Ketua Pengajian pada Tanggal 16- 17 Mei 2023 di Desa Gumpang Lempuh.

informan lainnya bahwa ada kegiatan penyuluhan dilakukan seperti kegiatan-kegiatan kampung yang bersyariat dimana mereka mendatangi kampung tersebut sekaligus membawa pemateri sedangkan menurut informan lainnya walaupun tidak ada kegiatan penyuluhan tentang berpakaian muslimah kita sebagai muslimah wajib mengetahui dan mempelajari ilmu-ilmu tentang Agama Islam, terutama yang berkaitan dengan diri sendiri seperti cara berpakaian yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

4. Pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan Muslimah

Ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang berpakaian muslimah yaitu pada al-Quran Surah al-A'raf ayat 26 dalam ayat ini menjelaskan bahwa pakaian itu untuk menutup aurat dan pakaian indah untuk perhiasan, al-Quran Surah an-Nahl ayat 81 menjelaskan pakaian sebagai pelindung tubuh manusia, pada al-Quran Surah al-Ahzab ayat 59 ayat tersebut menjelaskan tentang pakaian merupakan petunjuk sebuah agama bagi wanita muslimah dan agar wanita muslimah lebih mudah untuk dikenal dan pada Surah an-Nur ayat 31 menjelaskan bahwa hendaklah mereka menutupkan kain kerudung sampai kedadanya dan wanita muslimah tidak boleh menampakkan perhiasannya kecuali kepada mahramnya.

Sedangkan pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah tentunya tergantung pada latar belakang pendidikannya.³⁴ Mereka menyatakan bahwa tidak mengetahui ayat-ayat tentang berpakaian muslimah, mereka hanya mengetahui bahwa berpakaian muslimah dengan menutup aurat itu diharuskan bagi setiap muslimah.³⁵

Informan lainnya menyatakan bahwa dia mengetahui ayat tentang berpakaian muslimah tetapi hanya menyebutkan nama Surah dan ayatnya mereka menyebutkan surah al-A'raf ayat 26, al-Ahzab

³⁴Wawancara dengan AP, Penata Dinas Syariat Islam pada tanggal 11 Mei 2023.

³⁵Wawancara dengan IB, US, SAL, SA, Geuchik, Urang Tue, Ketua Pemuda, ketua Pengajian pada tanggal 11-12 Mei 2023.

ayat 59 dan an-Nur ayat 31 dan mereka belum menghafal ayatnya, mereka hanya sekedar tahu Surah dan Ayatnya.³⁶ Sedangkan menurut informan lainnya menyatakan mengetahui ayat-ayat tentang berpakaian Islami dengan menyebutkan nama surahnya dan sedikit menjelaskan arti dari ayat-ayat yang mereka sampaikan.³⁷

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pemahaman ayat-ayat tentang berpakaian Islami ini adalah ada beberapa informan tidak mengetahui adanya ayat-ayat tersebut namun mengetahui keharusan muslimah untuk menutup aurat, sedangkan yang lainnya mengetahui dan menyebutkan nama Surah dan ayatnya tetapi belum bisa menghafalkannya dan ada sebagian informan mengetahui dan sedikit menjelaskan arti dari ayat-ayat tersebut.

C. Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Kampung Gumpang Lempuh

Ada beberapa hal yang harus dipaparkan dalam membahas aspek pengamalan, diantaranya:

1. Syariat berpakaian Islami

Bagi wanita muslimah, hendaklah memakai kerudung atau jilbab yang menutup dada dan menutupi seluruh tubuhnya, selain muka dan telapak tangan, kecuali dihadapan mahramnya. Namun demikian, ketika berada dilingkungan mahram, harus tetap terjaga aurat-aurat tertentu karena dikhawatirkan menimbulkan fitnah. Lain halnya jika kepada suaminya.³⁸

Agar berpakaian Islami dapat tersampaikan sesuai dengan makna dalam al-Quran dan Hadis menurut informan mengatakan bahwa kita tidak terlepas dari pendidikan, kita harus mendidik dan mengajari masyarakat dan banyak melibatkan banyak instansi agar

³⁶Wawancara dengan YA, EW, MU, Ibu-Ibu, Ketua Remaja Muslimah dan Perempuan Muslimah pada tanggal 13-15 Mei 2023.

³⁷Wawancara dengan IY, AS, Ustadz dan Ustadzah pada Tanggal 16- 17 Mei 2023.

³⁸Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 256.

lebih memerankan dampak yang positive.³⁹ Selanjutnya cara yang dilakukan agar syariat berpakaian ini tersampaikan pertama sekali adalah rumah tangga masing-masing ibu ataupun ayah mengajarkan anaknya bagaimana berpakaian yang baik dan sesuai dengan syariat.⁴⁰ Adapun cara lainnya adalah menyampaikannya melalui dakwah.⁴¹ Ada juga yang mengatakan bahwa kita sebagai muslim harus Fastabiqul Khairat yang artinya harus berlomba-lomba dalam hal kebaikan, memperbanyak pengajian, memperbanyak membaca buku, tingkatkan baca al-Qurannya dan bertemu dengan orang yang saleh.⁴²

Menurut informan lainnya mereka menyatakan bahwa Langkah-langkah yang paling jelas kita jangan pernah bosan untuk berdakwah, kita jangan bosan menyampaikan yang benar, dengan adanya penyuluhan semakin meningkatkan pemahaman masyarakat, kemudian pengajiannya ditingkatkan lagi, Terus pemimpin, pemimpin terkadang bisa juga membuat aturan, maka masyarakatnya akan terbiasa, bisa karna terbiasa.⁴³ Kesimpulan yang dapat diambil dalam pertanyaan ini bahwa banyak sekali cara yang dapat dilakukan agar berpakaian sesuai dengan syariat ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi seorang muslimah.

2. Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah

Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah yaitu berbanding lurus dengan tingkat pemahamannya terhadap ajaran Islam. Jadi artinya yang sudah belajar dan sudah paham itu akan menutup aurat dengan sempurna dibuktikan dengan

³⁹Wawancara dengan AP, Penata Dinas Syariat Islam pada tanggal 11 Mei 2023.

⁴⁰Wawancara dengan IB, Geuchik Gampong Gumpang Lempuh pada tanggal 11 Mei 2023.

⁴¹Wawancara dengan US, Urang Tue di Kampung Gumpang Lempuh pada tanggal 11 Mei 2023.

⁴²Wawancara dengan IY, Ustadz pada tanggal 16 Mei 2023.

⁴³Wawancara dengan SAL, AS, SA,YA,EW, MU, Ketua Pemuda, Ustadzah, Ketua Pengajian, Ibu-Ibu, Ketua Remaja Muslimah dan Perempuan Muslimah pada tanggal 11-17 Mei 2023.

ibu-ibu pengajian yang pakaiannya bagus mereka menutup aurat, jilbab nya panjang, sementara yang banyak melanggar itu yang belum tau tentang berpakaian yang sesuai dengan syariat.⁴⁴ Terkadang sebagian ada yang belum paham dan belum mengamalkan sesuai dengan syariat karna belum pernah diajarkan.⁴⁵

Sedangkan menurut Informan lainnya mereka menyatakan itu hanya sebagian yang sadar bahwa itu adalah sebagai identitas seorang muslimah dan sudah sesuai dengan syariat Islam sedangkan sebagian hanya sekedar ikut-ikutan, karna adanya rasa malu karena sudah tua dan ada sebagian ibu-ibu berpakaian yang belum sesuai dengan syariat slam.⁴⁶

3. Alasan memutuskan untuk berbusana muslimah berpakaian Kepatuhan terhadap aturan Allah SWT, sesungguhnya untuk kebaikan dan kemaslahatan manusia, karena Allah SWT, tidak perlu penghambaan dari manusia. Demikian juga, ketika manusia berupaya untuk mematuhi seruan-seruan-Nya dengan memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam⁴⁷

Pada alasan memutuskan untuk berpakaian muslimah, pertanyaan ini secara khusus dipertanyakan kepada para wanita muslimah, mereka menyatakan bahwa Mungkin alasan yang melandasi untuk memutuskan berbusana muslim karna surah al-hzab ayat 59, kemudian untuk menghalangi pandangan-pandangan yang negative, menjaga diri, yang jelas ingin mendapat ridho dari Allah dan ingin menjalankan sunnah. Mungkin itu alasan yang paling utamanya, manfaat ketika kita menggunakan pakaian yang longgar jilbab yang syari, sebagai pembeda, sebagai penutup juga, pembatas untuk seorang muslimah atau untuk menjaga martabat

⁴⁴Wawancara dengan AP, Penata Dinas Syariat pada tanggal 11 Mei 2023.

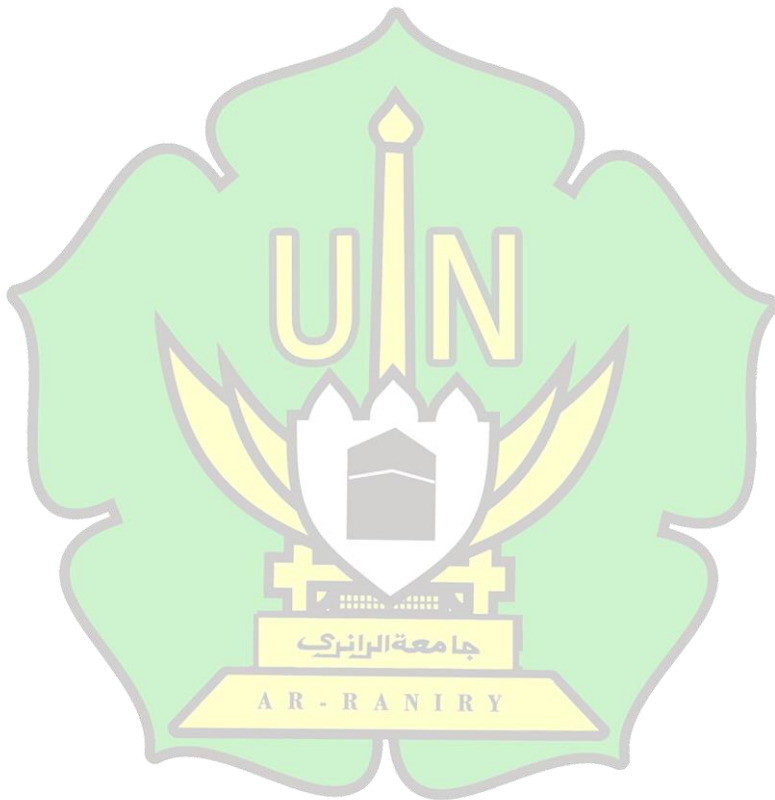
⁴⁵Wawancara dengan IB, US, Geuchik, Urang Tue pada tanggal 11 Mei 2023.

⁴⁶Wawancara dengan SAL, IY, AS,SA,YA,EW,MU, Ketua Pemuda, Ustadz, Ustadzah, Ketua Pengajian, Ibu-Ibu, Ketua Muslimah, Perempuan Muslimah pada tanggal 13-17 Mei 2023.

⁴⁷Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, hlm. 257.

seorang muslimah, dan terjaga dari pandangan-pandangan yang tidak halal.⁴⁸

Menurut informan lainnya menyatakan bahwa Awalnya memang karena adanya pengajian dan didalam pengajian tersebut dijelaskan tentang bagaimana seorang muslimah harus berpakaian, adab seorang muslimah yang seharusnya, intinya saya mendapatkan ajakan berjilbab itu dari pengajian tersebut.⁴⁹



⁴⁸Wawancara dengan AS, MU, Ustadzah dan Perempuan muslimah pada tanggal 13-17 Mei 2023.

⁴⁹Wawancara dengan YA, EW, Ibu-Ibu dan Ketua Remaja Muslimah pada tanggal 15 Mei 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah Pemahaman masyarakat Gampong Gumpang Lempuh tentang ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah sesuai dengan latar pendidikan mereka, sebagian dari mereka belum mengetahui adanya ayat-ayat tentang berpakaian Islami, sehingga pemahaman mereka terhadap berpakaian muslimah hanya sebatas mengetahui kewajiban menutup aurat tanpa mengetahui dalil-dalil yang membahas tentang berpakaian Islami. Sedangkan beberapa informan yang lainnya pengetahuannya sedikit lebih luas, mengetahui adanya ayat-ayat tentang berpakaian Islami tersebut. Sehingga ada yang mengetahui adanya ayat tetapi tanpa menjelaskan arti dari ayat tersebut, dan ada pula yang mengetahui ayat surah serta dapat menjelaskan maksud dari ayat tersebut.

Pengamalan ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah sangat berbanding lurus dengan pemahaman mereka terhadap ayat-ayat berpakaian muslimah. Masyarakat yang mengetahui ayat, kesadarannya dalam berpakaian meliputi kesadaran diri pribadi dan adanya ajakan dari pengajian yaitu tetap berpakaian sesuai dengan pemahamannya yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan masyarakat yang tidak mengetahui ayat, cenderung memiliki kesadaran diri publik yaitu berpakaian sesuai dengan syariat ketika hanya adanya suatu kegiatan. Lingkungan sosial adalah faktor utama yang mempengaruhi cara berpakaian muslimah di dalam masyarakat. Namun, jika faktor ini diikuti dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap dalil-dalil agama, yaitu dengan adanya kegiatan penyuluhan tentang berpakaian muslimah maka akan membuat mereka lebih mudah konsisten dalam berpakaian Islami.

B. Saran

Demikian skripsi ini peneliti paparkan, besar harapan jika skripsi ini bisa bermanfaat untuk kalangan banyak. Skripsi ini merupakan usaha yang telah dilakukan peneliti secara maksimal guna menghasilkan penelitian yang baik. Tetapi sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kesalahan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak untuk menciptakan hasil yang baik. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti akan menyarankan beberapa hal, diantaranya: Penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi referensi untuk penelitian lanjutan, sehingga bisa melengkapi kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dan bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan. Dan kepada akademisi lebih menggali dan melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi, karena seiring berkembangnya zaman, perubahan demi perubahan akan terjadi dikalangan wanita dari berbagai lapisan tanpa terkecuali, sehingga terus membutuhkan masukan agar tradisi berpakaian Islami dikalangan muslimah tidak hilang dari masyarakat Islam.

Diharapkan kepada pemimpin Kampung Gumpang Lempuh agar adanya kegiatan penyuluhan tentang berpakaian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam sehingga dapat menambah wawasan masyarakat, sehingga menimbulkan kesadaran berpakaian muslimah dari diri sendiri. Diharapkan setiap muslimah mengetahui bagaimana ayat-ayat al-Quran yang menjelaskan tentang cara berpakaian yang sesuai dengan syariat serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Zarkasyi Badruddin. *Al-Burhan Fi Ulumul Quran*. Kairo: Dar Ahya al-Kutub al-Arabiyah, 1988.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Kotob Al-Ilmiyah, 1992.
- Abu Dawud Sulaiman bin asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Riyadh: Darul Afkar Ad-Dauliyah, 1998.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Mesir: Dar El-Fiker, 1993.
- Ahmad Taufik dan Lim Halimah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah Menurut al-Quran dan as-Sunnah*. Solo: Pustaka at-Tibyan, 2000.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Jilbab Wanita Muslimah*. Solo: At-Tibyan, 2001.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad. *Fiqh Wanita*. Bandung: Gema Insani Press, 2002.
- al-Misri, Muhammad bin Mukarram bin Manzur. *Lisan al-Arab*. Bairut: Dar Shadir, 1996.

- Amal, A Sri Suriati. *Role Juggling :Perempuan Sebagai Muslimah Ibu dan Istri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2006.
- Amr ‘Abdul Azis. *al-Libas wa al-Zinah fi Syari’ati al-Islam*. Beirut: Muassasah al-Risalah 1430 H.
- an-Nawawi, Imam. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Arikunto, Suharshimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Artikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Asy-Syayi’, Khalid bin Abdurrahman. *Bahaya Mode*. Jakarta: Gema Insani, 1993.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Lu’lu Wal Marjan Himpunan Hadis Shahih disepakati Oleh Bukhari dan Muslim*. Surabaya: Bina Ilmu, 2003.
- Bisri, Adib dan Munawwir A Fata. *Kamus al-Bisri Indonesia-Arab Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf al-Quran 30 Juz*. Jawa Timur: 2002.

Dapartemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Departemen Agama Republik Indonesia. *al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Hidayah: Al-quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Edisi Tahun 2011*. Banten: Kalim, 2011.

Drijarkara. *Filsafat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Ghoni, Djunaedi dan Fauzan Al-Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Isfahani, Raghieb. *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Quran*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2009.

Izutsu, Tosihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2006.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Muslim. *Ensiklopedia Shahih Muslim 2*, Terjemahan Masyhari dan Tatam Wijaya. Jakarta Timur: Almahira, 2012.

- Nasir, M. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Poerwadaminta, WJS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1085.
- Purnomo, Heri. *Dilema Wanita Di Era Modern*. Mustaqim, Jakarta, 2003.
- Safala, Udin Dkk. *Libas Sahrur*. Ponorogo: STAIN Ponorogo PRESS, 2010.
- Shahab, Husein. *Jilbab Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Wawasan al-Quran*. Bandung: Mizan, 2003.
- Sodiq, Burhan. *Engkau Lebih Cantik dengan Jilbab*. Sukaharjo: Samdera, 2006.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dala Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Memahami Metode Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Thawilah, Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam. *Panduan Berbusana Islam: Berpenampilan Sesuai Tuntunan al-Quran dan as-Sunnah*. Jawa Tengah: Almahira, 2007.

Tim Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Tim Penyusun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 2002.

Usman, Husaini dan Purnama Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Uwaidah Syaikh Kamil Muhammad. *Fiqh Wanita*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.

BUKU TERJEMAHAN

al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Abu Daud*. Terjemahan Abd Mufid Ihsan dan M. Shoban Rohman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadits Shahih al-Bukhari 2*, Terjemahan Subhan Abdullah dan Idris. Jakarta Timur: Almahira, 2012.

al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Terjemahan Bahrun Abubakar jilid 2. Bandung: Algensindo, 2005.

Sulaiman, Abu Dawud. *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud*, Terjemahan Muhammad Ghazali dkk. Jakarta: Almahira, 2013.

As-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqan Ulumul Quran*, Terjemahan Farikh Marzuqi Ammar, dkk. Surabaya: Bina Ilmu, 2006.

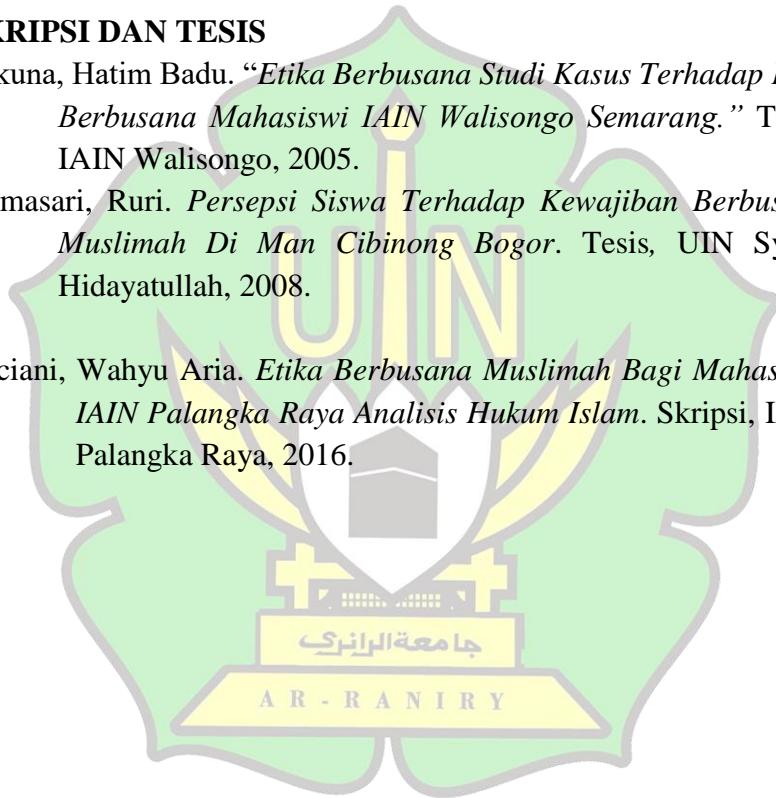
Thabathabai, Sayyid Muhammad Husein. *Tafsir Al- Mizan*. Terjemahan Ilyas Hasan. Bierut: Ismaliyan Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1981.

SKRIPSI DAN TESIS

Pakuna, Hatim Badu. "*Etika Berbusana Studi Kasus Terhadap Pola Berbusana Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang.*" Tesis. IAIN Walisongo, 2005.

Primasari, Ruri. *Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Di Man Cibinong Bogor*. Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Suciani, Wahyu Aria. *Etika Berbusana Muslimah Bagi Mahasiswi IAIN Palangka Raya Analisis Hukum Islam*. Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi



Wawancara dengan Dinas Syariat Islam Gayo Lues



Wawancara dengan Urang...Tue di kampung Gumpang Lempuh



Wawancara dengan Ustadz di Gumpang Lempuh



Wawancara dengan Ketua Pengajian ibu-ibu di kampung Gumpang Lempuh.



Wawancara dengan ketua pemuda kampung Gumpang Lempuh



Wawancara dengan ustadzah yang berpakaian syar'i di Gumpang Lempuh



Wawancara dengan ketua perempuan muslimah yang berpakaian syar'i di kampung Gumpang Lempuh



Ibu-Ibu tidak berjilbab syar'i saat di pasar minggu



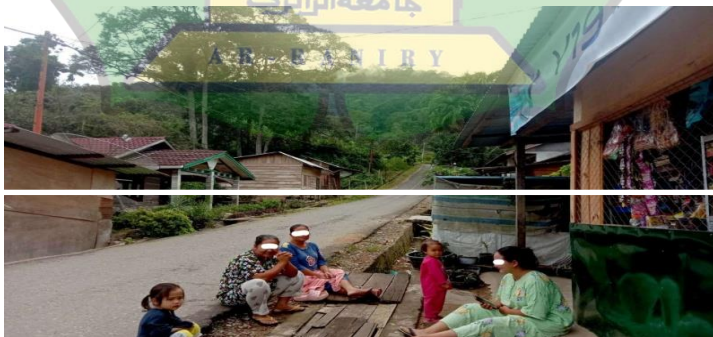
Ibu-ibu tidak berjilbab syar'i berjualan di pasar minggu



Ibu-ibu tidak berpakaian syar'i berkumpul didepan rumah salah satu warga Gumpang Lempuh



Ibu-ibu tidak berjilbab berjualan di pasar minggu



Ibu-ibu tidak berjilbab syar'i sedang berkumpul didepan rumah salah satu warga Gumpang Lempuh

Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ur-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Nomor: B-2600/Un.08/FUF/KP.00.4/10/2022

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN
TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU
AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Agusni Yahya, M.A. Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Suarni, MA Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Salamiah
NIM : 190303139
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Pengamalan Ayn-Ayat tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Gampong Gupang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Oktober 2022



Suarni Abdul Muthalib

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-798/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Syari'at Islam Gayo Lues
2. Geuchik Gampong Gumpang Lempuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SALAMIAH / 190303139**
Semester/Jurusan : / Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat sekarang : Tanjung selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengamalan Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Gampong Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 September
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

Lampiran 3 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari Dinas Syariat Islam

 PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
DINAS SYARI'AT ISLAM
فمرنته كبقفتين كقولوس دننس شريعة اسلام
BLANGKEJEREN
Jln. Tgk. Mahmood Komplek Perkantoran Pemda

Blangkejeren, 17 Mei 2023
22 Syawal 1444 H

Nomor : 451/03/2023
Lampiran : -
Sifat : -
Prihal : Pemberitahuan

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan UIN AR-RANIRY
Di-
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa Nomor: B-798/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023. atas Nama Salamiah /190303139
2. Untuk maksud di atas, yang bersangkutan telah melakukan penelitian Ilmiah di Dinas syari'at Islam. Dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul ***Pengamalan Ayat-ayat Tentang Berpakaian Islam di Kalangan Muslimah Gampong Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues***
3. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Syari'at Islam
Kabupaten Gayo Lues,

H. Samsul Bahri, S.Si
Y.O. Aceh/Ina/TK.1/IV.b
NIP : 197811102005041001

AR-RANIRY

Tembusan:

1. Bupati Gayo Lues di Blangkejeren;
2. Ketua DPRK Gayo Lues di Blangkejeren;
3. Inspektur Inspektorat Kabupaten Gayo Lues di Blangkejeren;
4. Pertinggal.....

Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian dari
Kampung Gumpang Lempuh



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
GEUCHIK KAMPUNG GUMPANG LEMPUH
KECAMATAN PUTRI BETUNG

Jalan.Blangkejeren – Kutacane, KM. 41

SURAT KETERANGAN

Nomor : 141 / 267 / GL / 2023

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B-798/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023 tanggal 31 Maret 2023 tentang izin mengadakan penelitian, maka Geuchik Kampung Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salamiah
NIM : 190303139
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Benar telah mengadakan penelitian ilmiah di Kampung Gumpang Lempuh pada tanggal 12 Mei 2023 s.d 18 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengamalan Ayat-Ayat Tentang Berpakaian Islami di Kalangan Muslimah Gumpang Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Gayo Lues*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gumpang Lempuh, 12 Mei 2023

Geuchik Gumpang Lempuh



Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Dinas Syariat Islam, Geuchik, Urang Tue, Ustadz, Ustadzah, Ketua Pengajian, Ketua Pemuda:

1. Menurut anda, bagaimana kriteria berpakaian muslimah yang baik dan sesuai syariat Islam?
2. Menurut anda, apa fungsi pakaian dalam pandangan Islam?
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang berpakaian yang sesuai syariat, apakah ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
4. Bagaimana pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah?
5. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan agar syariat berpakaian Islami dapat tersampaikan sesuai makna dalam al-Quran dan Hadis?
6. Menurut anda bagaimana pengamalan Ayat-Ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Gampong Gumpang Lempuh?

Pertanyaan untuk Ibu-Ibu, Ketua Remaja muslimah dan Perempuan muslimah Gampong Gumpang Lempuh:

1. Menurut anda, bagaimana kriteria berpakaian muslimah yang baik dan sesuai syariat Islam?
2. Menurut anda, apa fungsi pakaian dalam pandangan Islam?
3. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang berpakaian yang sesuai syariat, apakah ada kegiatan penyuluhan yang dilakukan?
4. Bagaimana pemahaman ayat-ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah?
5. Apa saja langkah-langkah yang dapat dilakukan agar syariat berpakaian Islami dapat tersampaikan sesuai makna dalam al-Quran dan Hadis?

6. Menurut anda bagaimana pengamalan Ayat-Ayat berpakaian Islami dikalangan muslimah Gampang Lempuh?
7. Apa alasan anda memutuskan untuk berbusana muslimah?



Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Indetitas Diri

Nama : Salamiah
Tempat/Tanggal Lahir: Gumpang Lempuh, 10 Oktober 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Gumpang Lempuh Kec. Betung,
Kab. Gayo Lues.
E-mail : salamihasilah@gmail.com

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Salehul Mukminin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Maspuri
Pekerjaan : Petani

3. Riwayat Pendidikan

a. SDN I Putri Betung Tahun Lulus 2012
b. SMP Swasta IT Darul Azhar Tahun Lulus 2015
c. MAS Darul Azhar Tahun Lulus 2018
d. UIN Ar-Raniry Tahun Lulus 2023

4. Piagam/Penghargaan

a. Juara III Cabang Fahmil Quran Putri tingkat Kabupaten tahun 2016.